

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK
dan Entitas Anaknya / *and its Subsidiaries*

**Laporan Keuangan Konsolidasian/
*Consolidated Financial Statements***

**31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut/
*31 December 2020 and for the Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen/
*And Independent Auditors' Report***

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year Then Ended

Daftar Isi

Contents

Surat Pernyataan Direksi

Board of Directors' Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan posisi keuangan konsolidasian

A

Consolidated statements of financial position

Laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian

B

*Consolidated statements of profit or loss and
other comprehensive income*

Laporan perubahan ekuitas konsolidasian

C

Consolidated statements of changes in equity

Laporan arus kas konsolidasian

D

Consolidated statements of cash flows

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

E

Notes to the consolidated financial statements

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

**Board of Directors' Statement
Regarding
The Responsibility for
The Consolidated Financial Statements of
PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
For the Year Ended
31 December 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|-----------------|---|--|---|---------------------|----|
| 1. Nama | : | Johannes B.E. Triatmojo | : | Name | 1. |
| Alamat kantor | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto No.11, Taman Sari - Jakarta Barat | : | Office address | |
| Alamat domisili | : | Jalan Flamingo Raya JC. 8 No. 1A, Pondok Aren - Kota Tangerang | : | Residential address | |
| Telepon | : | (021) - 2650 7000 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | Title | |
| 2. Nama | : | Jannes Philipus Chuang | : | Name | 2. |
| Alamat kantor | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto No.11, Taman Sari - Jakarta Barat | : | Office address | |
| Alamat domisili | : | Jalan Kavling Polri Blok G V/1685-A, Grogol Petamburan - Jakarta Barat | : | Residential address | |
| Telepon | : | (021) - 2650 7000 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Title | |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 5 Mei/ May 2021



Johannes B.E. Triatmojo

Jannes Philipus Chuang

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.00222/2.1035/AU.1/06/1164-2/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Express Transindo Utama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No.00222/2.1035/AU.1/06/1164-2/1/V/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Express Transindo Utama Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Penekanan hal-hal

Seperti diungkapkan dalam Catatan 31 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, operasi Grup telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai pada awal 2020 dan telah menyebar ke negara-negara termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Grup masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi perekonomian Indonesia dan Grup, yang mungkin akan menghadapi risiko pada penghasilan, arus kas dan keadaan keuangan. Namun, risiko masa depan juga akan tergantung pada efektivitas dari respon terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk melangsungkan usahanya. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengalami kerugian berulang yang menyebabkan defisit sebesar Rp 1.457,35 miliar dan defisiensi modal sebesar Rp 520,32 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. Jumlah liabilitas jangka pendek konsolidasian Grup melampaui jumlah aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp 422,75 miliar. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting.

Emphasis of matters

As disclosed in Note 31 to the accompanying consolidated financial statements, the Group's operations have been and may continue to be affected by the spread of the Covid-19 virus which began in early 2020 and has spread to countries including Indonesia. The effects of the Covid-19 virus on the global economy and Indonesia include the effects on economic growth, a decline in the capital market, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operations. The future effects of the Covid-19 virus on Indonesia and the Group are still uncertain at this time. A significant increase in the number of Covid-19 infections or their prolonged spread could affect the economy of Indonesia and the Group, which may face risks to income, cash flow and financial conditions. However, future risks will also depend on the effectiveness of the response to regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia. The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As disclosed in the Note 31 to the consolidated financial statements, the Group incurred a recurring losses which resulted to deficit of Rp 1,457.35 billion and a capital deficiency of Rp 520.32 billion as of 31 December 2020. The Group's consolidated total current liabilities exceeded their consolidated total current assets by Rp 422.75 billion. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

Penekanan hal-hal (lanjutan)

Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matters (continued)

Management's plans in regard to these matters are also disclosed in Note 31 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS ANWAR & REKAN



Christiadi Tjahnadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1164 / Public Accountant Registration No. AP 1164

5 Mei 2021 / May 5, 2021



These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
31 December 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	22.468.839	4	19.638.671	Cash and cash equivalents
Rekening penampungan	58.297.424	5	29.837.684	Escrow account
Piutang usaha - pihak ketiga	23.933.258	6	92.207.091	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivable
Pihak ketiga	557.460		963.805	Third parties
Pihak berelasi	51.051.525	25	57.224.780	Related parties
Persediaan	1.087.873	7	1.973.476	Inventories
Pajak dibayar di muka	1.142.237	8a	2.422.835	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1.623.630		3.984.785	Prepaid expenses
Uang muka	36.866		1.450.341	Advances
Jumlah aset lancar	160.199.112		209.703.468	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas				
asosiasi - neto	-	9	152.815	Investment in associates - net
Investasi pada ventura bersama	-	10	1.797.093	Investment in joint venture
Aset tetap	81.168.836	11	263.890.302	Property and equipment
Aset tidak lancar lain-lain	1.934.391		3.721.653	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	83.103.227		269.561.863	Total non-current assets
Jumlah aset	243.302.339		479.265.331	Total assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
(Continued)
31 December 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	5.988.694	12	9.511.153	Trade payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.329.121	13	21.329.792	Other payable - third parties
Utang pajak	7.821.805	8b	5.369.999	Tax payables
Beban akrual	96.717.110	14	105.851.543	Accrued expenses
Pinjaman				Borrowings
Utang obligasi	466.102.110	15	578.914.943	Bonds payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	582.958.840		720.977.430	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	8.632.339	8d	32.937.355	Deferred tax liabilities
Utang pemegang saham	164.581.651	25	157.523.760	Shareholder loans
Jaminan pengemudi	3.046.435	16	7.095.889	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	4.409.693	17	14.793.446	Employee benefits liability
Jumlah liabilitas jangka panjang	180.670.118		212.350.450	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	763.628.958		933.327.880	Total liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
(Continued)
31 December 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Defisiensi Modal				Capital Deficiencies
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar - 15.400.000.000				Authorized - 15,400,000,000
saham dengan nilai nominal				shares with par value of Rp100
Rp100 (dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah) per share
per saham Modal ditempatkan				Issued and fully paid -
dan disetor penuh				6,145,600,000 shares
- 6.145.600.000 saham	614.560.000	18	614.560.000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	319.938.860	19	319.938.860	Stock options
Opsi saham	2.827.064	26	2.827.064	Difference in value arising
Selisih nilai transaksi				from transaction with
dengan kepentingan				non-controlling interest
nonpengendali	792.591		792.591	Retained earnings (deficit):
Saldo laba (defisit):				Appropriated
Dicadangkan	150.000	20	150.000	Unappropriated
Belum dicadangkan	(1.457.505.595)		(1.391.335.430)	
Jumlah defisiensi modal yang dapat				Total capital deficiencies attributable
diatribusikan kepada				to the owners of the Company
pemilik entitas induk	(519.237.080)		(453.066.915)	Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	(1.089.539)		(995.634)	
Jumlah defisiensi modal	(520.326.619)		(454.062.549)	Total capital deficiencies
Jumlah liabilitas dan				Total liabilities and
defisiensi modal	243.302.339		479.265.331	capital deficiencies

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Ekshibit B

Exhibit B

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Year Ended
31 December 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan	21.541.634	21	134.251.103	Revenues
Beban pokok pendapatan	(95.435.084)	22	(293.916.663)	Costs of revenues
Rugi bruto	(73.893.450)		(159.665.560)	Gross loss
Beban umum dan administrasi	(18.270.495)	23	(103.307.149)	General and administrative expenses
Rugi usaha	(92.163.945)		(262.972.709)	Operating loss
Penghasilan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Keuntungan penghapusan utang	-		284.108.491	Gain on waiver of payables
Keuntungan penjualan aset tetap	11.049.678	11	2.397.215	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan bunga	211.122		161.315	Interest income
Kerugian selisih kurs	(343)		(4.333)	Loss on foreign exchange
Bagian rugi setelah pajak yang dicatat dengan metode ekuitas dari:				Share of post-tax loss of equity accounted from:
- Entitas asosiasi	(1.949.908)	9	(39.337)	- Associate company
- Ventura bersama	-	10	(202.907)	- Joint venture
Beban bunga	(7.061.921)		(7.038.607)	Interest expenses
Beban penurunan nilai aset tetap	-	11	(221.430.018)	Impairment loss on property and equipment
Penghasilan lain-lain	16.914.758		512.569	Other income
Penghasilan lain-lain - neto	19.163.386		58.464.388	Other income - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(73.000.559)		(204.508.321)	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	19.778.599	8c	(71.564.621)	Income tax benefits (expenses) - net
Rugi neto tahun berjalan	(53.221.960)		(276.072.942)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.472.373	17	8.796.645	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(323.922)	8d	(2.199.161)	Tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	1.148.451		6.597.484	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(52.073.509)		(269.475.458)	Total comprehensive loss for the year

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income (Continued)
For the Year Ended
31 December 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilk entitas induk	(53.126.970)		(275.504.960)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(94.990)		(567.982)	Non-controlling interest
	(53.221.960)		(276.072.942)	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilk entitas induk	(51.979.604)		(268.923.691)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(93.905)		(551.767)	Non-controlling interest
	(52.073.509)		(269.475.458)	
Rugi per saham (Dalam Rupiah penuh)				Loss per share (In full Rupiah)
Dasar	(8,64)	24	(60,11)	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Ekshibit C

Exhibit C

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Year Ended 31 December 2020
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Opsi saham/ Stock options	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transaction with non- controlling interest	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah defisiensi modal/ Total capital deficiencies	
					Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	214.560.000	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.122.411.739)	(584.143.224)	(443.867)	(584.587.091)	Balance as of 1 January 2019
Penerbitan saham baru	400.000.000	-	-	-	-	-	400.000.000	-	400.000.000	Issued new shares
Rugi netto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(275.504.960)	(275.504.960)	(567.982)	(276.072.942)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya:										Other comprehensive Income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - neto	-	-	-	-	-	6.581.269	6.581.269	16.215	6.597.484	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities - net
Jumlah rugi komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	(268.923.691)	(268.923.691)	(551.767)	(269.475.458)	Total comprehensive loss during the year
Saldo 31 Desember 2019	614.560.000	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.391.335.430)	(453.066.915)	(995.634)	(454.062.549)	Balance as of 31 December 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity (Continued)
For the Year Ended 31 December 2020
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Opsi saham/ Stock options	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transaction with non- controlling interest	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah defisiensi modal/ Total capital deficiencies	
					Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2020										Balance as of 1 January 2020
Sebelum penerapan										Before implementation of
PSAK Baru	614.560.000	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.391.335.430)	(453.066.915)	(995.634)	(454.062.549)	new PSAK
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 2)	-	-	-	-	-	(14.190.561)	(14.190.561)	-	(14.190.561)	Changes in accounting policies (Note 2)
Saldo 1 Januari 2020										Balance as of 1 January 2020
Setelah penerapan										After implementation of
PSAK baru	614.560.000	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.405.525.991)	(467.257.476)	(995.634)	(468.253.110)	new PSAK
Rugi netto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(53.126.970)	(53.126.970)	(94.990)	(53.221.960)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - neto	-	-	-	-	-	1.147.366	1.147.366	1.085	1.148.451	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities - net
Jumlah rugi komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	(51.979.604)	(51.979.604)	(93.905)	(52.073.509)	Total comprehensive loss during the year
Saldo 31 Desember 2020	614.560.000	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.457.505.595)	(519.237.080)	(1.089.539)	(520.326.619)	Balance as of 31 December 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

These consolidated financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Year Ended
31 December 2020

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Pengemudi	48.673.357		129.251.857	Drivers
Pelanggan langsung	9.659.578		38.185.121	Direct customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok	(4.528.546)		(82.785.908)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(28.054.880)		(57.034.883)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	25.749.509		27.616.187	Cash generated from operating
Restitusi pajak	-		3.864.856	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(3.973.361)		(3.416.020)	Income tax paid
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	21.776.148		28.065.023	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	11	142.846.808	Proceeds from sale of non-current asset held for sale
Hasil penjualan aset tetap	122.129.483	11	57.876.743	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan uang muka atas penjualan aset tetap	2.806.731	13	1.714.395	Received advances from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	211.122		161.315	Interest received
Perolehan aset tetap	-	11	(5.100)	Acquisition of property and equipment
Investasi pada ventura bersama	-	10	(2.000.000)	Investment in joint venture
Penurunan (peningkatan) piutang lain-lain	6.579.600		(8.202.933)	Decrease (increase) in other receivable
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	131.726.936		192.391.228	Net cash provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Kenaikan dana pada rekening penampungan	(28.459.740)	5	(29.837.684)	Increase of funds in escrow account
Pembayaran kas kepada:				Payments of:
Utang bank	-		(147.824.575)	Bank loans
Utang obligasi	(112.812.833)		(21.085.057)	Bonds payable
Utang lain-lain	(9.400.000)	13	(9.600.000)	Other payable
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(150.672.573)		(208.347.316)	Net cash used in financing activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

These consolidated financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Year Ended
31 December 2020

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Kenaikan neto				Net increase in
kas dan setara kas	2.830.511		12.108.935	cash and cash equivalents
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
awal tahun	19.638.671		7.534.069	at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs				<i>Effect of foreign</i>
mata uang asing	(343)		(4.333)	<i>exchange rate changes</i>
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
akhir tahun	22.468.839	4	19.638.671	at end of the year

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	<u>2020</u>	<u>Notes</u>	<u>2019</u>	
Penambahan modal melalui				<i>Increased share capital through</i>
konversi sebagian utang obligasi	-	15	400.000.000	<i>the conversion of part of</i>
Penghapusan utang lain-lain				<i>bonds payable</i>
pihak ketiga	-	13	(284.108.491)	<i>Written-off other payable</i>
Beban bunga	(7.057.891)		(7.038.606)	<i>third parties</i>
				<i>Interest expenses</i>

Perubahan pada aset, (liabilitas) dan (ekuitas) yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in asset, (liabilities) and (equity) arising from financing activities were as follows:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas neto/ Cash flows-net</u>	<u>Laba rugi/ Profit or loss</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
2020						2020
Rekening penampungan	29.837.684	(28.459.740)	-	-	58.297.424	<i>Escrow account</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	(9.400.000)	(9.400.000)	-	-	-	<i>Other payable - third parties</i>
Utang obligasi	(578.914.943)	(112.812.833)	-	-	(466.102.110)	<i>Bonds payable</i>
Utang pemegang saham	(157.523.760)	-	(7.057.891)	-	(164.581.651)	<i>Shareholder loans</i>
2019						2019
Rekening penampungan	-	(29.837.684)	-	-	29.837.684	<i>Escrow account</i>
Utang bank	(442.506.976)	(147.824.575)	-	294.682.401	-	<i>Bank loans</i>
Bunga akrual	(98.627.774)	-	-	8.426.090	(90.201.684)	<i>Accrued interest</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	(9.600.000)	284.108.491	(303.108.491)	(9.400.000)	<i>Other payable - third parties</i>
Utang obligasi	(1.000.000.000)	(21.085.057)	-	400.000.000	(578.914.943)	<i>Bonds payable</i>
Utang pemegang saham	(150.485.154)	-	(7.038.606)	-	(157.523.760)	<i>Shareholder loans</i>
Modal saham	(214.560.000)	-	-	(400.000.000)	(614.560.000)	<i>Share capital</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

Ekshibit E

Exhibit E

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1. Umum

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perseroan

PT Express Transindo Utama Tbk ("Perseroan"), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat di hadapan Max Lahoendoeitan, S.H., Notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat di hadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1639 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.47.

Perseroan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2015 dari Martina, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0936857 dan AHU-AH.01.03-0936858 tertanggal 4 Juni 2015.

Perseroan telah meningkatkan modal dasar sebesar Rp1.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000.000 saham melalui Akta No. 21 tanggal 7 Mei 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024341.AH.01.02.Tahun 2019, tanggal 8 Mei 2019.

Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp400.000.000 yang terdiri dari 4.000.000.000 saham melalui Akta No. 80 tanggal 24 Juni 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0290685 tertanggal 26 Juni 2019.

Perseroan bertempat kedudukan di Jakarta Barat, Indonesia. Perseroan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang) dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perseroan terletak di Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11 Maphar, Taman Sari, Jakarta Barat 11160.

1. General

a. Establishment and business activity of the Company

PT Express Transindo Utama (the "Company"), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on 11 June 1981, based on Notarial Deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute Notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 8 dated 3 February 1986 of Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated 26 April 1986 and was published in State Gazette No. 1639 dated 11 June 1991, Supplement No. 47.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 3 dated 3 June 2015 of Martina, S.H., Notary in Jakarta. This change was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letters No. AHU-AH.01.03-0936857 and AHU-AH.01.03-0936858 dated 4 June 2015.

The Company increased its authorised capital for Rp1,000,000,000 consisted of 10,000,000,000 shares based on a Notarial Deed No. 21 dated 7 May 2019 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0024341.AH.01.02.Tahun 2019 dated 8 May 2019.

The Company increased its issued and paid-up capital for Rp400,000,000 consisted of 4,000,000,000 shares based on Notarial Deed No. 80 dated 24 June 2019 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0290685 dated 26 June 2019.

The Company is domiciled in West Jakarta, Indonesia. The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") operate in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang) and other cities in Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11 Maphar, Taman Sari, West Jakarta 11160.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perseroan (Lanjutan)

a. Establishment and business activity of the Company (Continued)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perseroan mulai beroperasi pada tahun 1989.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989.

Setelah selesai melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap I pada tanggal 22 Mei 2019, Perseroan tidak lagi memiliki pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali pada tanggal 31 Desember 2019.

After completing the Capital Increase without Pre-emptive Rights Phase I on 22 May 2019, the Company no longer has major and controlling shareholder as of 31 December 2019.

b. Penawaran umum efek dan obligasi

b. Public offering of shares and bonds

- Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham atas nama Perseroan kepada masyarakat dengan harga penawaran per lembar saham sebesar Rp560 (dalam Rupiah penuh). Pada tanggal 2 November 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On 22 October 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") in its letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares with Rp100 (in full Rupiah) par value per share at offering price of Rp560 (in full Rupiah) per share. On 2 November 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 14 Mei 2019, Perseroan memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-02648/BEI.PPI/05-2019 atas pencatatan saham tambahan Perseroan dalam dua tahapan. Penerbitan saham tambahan ini adalah dalam rangka Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD").

On 14 May 2019, the Company obtained approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-02648 / BEI.PPI / 05-2019 for the recording of additional shares of the Company in two phases. This additional shares issuance was in the context of the Capital Increase without Pre-emptive Rights ("PMTHMETD").

Tahap I

Pencatatan saham tambahan atas konversi pokok Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebanyak 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 23 Mei 2019, saham tambahan ini telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Phase I

The recording of additional shares resulted from the conversion of principal of the Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 for 4,000,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share and an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share. On 23 May 2019, these additional shares were effectively listed on the Indonesia Stock Exchange.

Tahap II

Pra-pencatatan saham tambahan atas konversi pokok Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 sebanyak-banyaknya 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penambahan saham ini akan dilaksanakan pada awal tahun 2021.

Phase II

Pre-listing of additional shares to be converted from the principal of the Convertible Bonds Express Transindo Utama Year 2019 for a maximum of 6,000,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share with an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share. These additional shares will be carried out in early 2021.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

b. Penawaran umum efek dan obligasi (Lanjutan)

b. Public offering of shares and bonds (Continued)

- Pada tanggal 17 Juni 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-273/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp1.000.000.000 dan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On 17 June 2014, the Company obtained effective notice from the Chief of Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-273/D.04/2014 for its public offering of Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000 with fixed coupon rate of 12.25% per annum. On 25 June 2014, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Sesuai dengan hasil restrukturisasi utang yang disetujui oleh pemegang obligasi dan pemegang saham Perseroan pada 22 Mei 2019, Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebesar Rp600.000.000 telah dirubah menjadi Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 (OK) tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tanggal 23 Juni 2019, OK tetap tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisa Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebesar Rp400.000.000 telah dikonversi menjadi saham Perseroan melalui PMTHMETD.

In accordance with the debt restructuring results approved by the bondholders and shareholders of the Company on 22 May 2019, the Express Transindo Utama Bond I Year 2014 amounting to Rp600,000,000 were changed to Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019 (CB) without interest with a maturity date on 31 December 2020. On 23 June 2019, OK remained listed in the Indonesia Stock Exchange, while the remaining Express Transindo Utama Bond I Year 2014 amounting to Rp400,000,000 have been converted into the Company's shares through PMTHMETD.

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan

c. Consolidated subsidiaries

Perseroan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kepemilikan efektif/ Effective interest		Tahun operasi/ year of operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2020	2019		2020	2019
Transportasi darat/ Land transportation						
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	2.573.374	13.926.658
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9960	2002	980.879	1.043.810
PT Semesta Indoprima (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	9.795.112	41.653.723
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta	99,9000	99,9000	2005	321.331	1.092.114
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	225.374	229.439
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	785	11.564
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99,0000	99,0000	2006	2.065.390	1.556.676
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	532.862	4.133.699
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	58.253.713	119.935.619
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang	99,8000	99,8000	2010	5.998.758	27.013.367
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	12.079.062	33.988.769
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9967	99,9967	2011	43.140.254	45.396.543
PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)	Bekasi	99,8857	99,8857	2013	27.455.329	100.244.238
PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)	Jakarta	99,9998	99,9997	2014	10.624.024	10.630.240
PT Ekspres Sabana Utama (ESU)	Padang	99,9900	99,9900	2014	774	7.513.402
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	Jakarta	99,6000	99,6000	1997	15.622.279	37.435.113

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan (Lanjutan)

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, terakhir melalui Akta Notaris No. 12 tanggal 8 Februari 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0087642 tertanggal 13 Februari 2019.

Susunan pengurus Perseroan adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Ari Daryata Singgih
Komisaris	-
Komisaris Independen	M. Alfian Baharudin
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Johannes B.E. Triatmojo
Direktur	Jannes Philipus Chuang
Direktur Independen	Shafuahan Sinungan
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	M. Alfian Baharudin
Anggota	Luther A. Lukita Tjandra Susanto Putra
Karyawan tetap dan kontrak	118 orang/ person

1. General (Continued)

c. Consolidated subsidiaries (Continued)

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material non-controlling interests of PSAK No. 67, "Disclosures of Interest in Other Entities".

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and employees

The Company's member of Board of Commissioners and Directors have been changed several times, the latest change was based on Notarial Deed No. 12 dated 8 February 2019 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The change was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0087642 dated 13 February 2019.

The Company's management consists of the following:

	2019
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Abed Nego
Commissioner	Satrio
Independent Commissioner	M. Alfian Baharudin
<u>Directors</u>	
President Director	Johannes B.E. Triatmojo
Director	Megawati Affan
Independent Director	Shafuahan Sinungan
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	M. Alfian Baharudin
Members	Ari Daryata Singgih Tjandra Susanto Putra
Permanent and contractual employees	471 orang/ person

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related Financial Service Authority ("OJK") regulations particularly Rule No. VIII.G.7, dated 25 June 2012 on "Presentation and Disclosures for Financial Statements of Public Company".

b. Basic for preparation of consolidated financial statements

The measurement basis of these consolidated financial statement used is the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2019, except for the adoption of new and revised PSAK effective 1 January 2020 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

b. Basic for preparation of consolidated financial statements (Continued)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

c. Adoption of New and Revised PSAK

Grup telah menerapkan PSAK yang baru dan direvisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020:

The Group adopted the following new and revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2020:

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan, tentang judul laporan keuangan";
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019), "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material";
- Amendemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amendemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi";
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan";
- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan
- PSAK No. 73, "Sewa".

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements, on Title of Financial Statements";
- PSAK No. 1 (Annual Improvement 2019), "Presentation of Financial Statements";
- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Material";
- Amendments to PSAK No. 15, "Investments in Associate and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures";
- Amendment to PSAK No. 62, "Insurance Contracts - Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK No. 62 Insurance Contract";
- PSAK No. 71, "Financial Instruments";
- Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments: Prepayment Feature with Negative
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"; and
- PSAK No. 73, "Leases".

Kecuali untuk PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73, penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

Except for PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73, the adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (Lanjutan)

c. Adoption of New and Revised PSAK (Continued)

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71: Financial Instruments

PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian ("ECL"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 71 replaces PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for allowance for impairments losses for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

Grup telah menerapkan PSAK No. 71 yang berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.

The Group has adopted PSAK No. 71 effective 1 January 2020 using a modified retrospective approach. This approach allows an entity not to restate prior periods, however, adjustments are made at the beginning balance of the reporting period that includes the date of initial adoption.

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdampak oleh transisi PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

The following table reflects accounts in consolidated statements of financial position which were affected by the transition of PSAK No. 71 as of 1 January 2020:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Peningkatan (Penurunan)/ Increase (Decrease)	Disajikan Kembali/ As Restated	
Aset				Assets
Piutang usaha - neto	38.123.818	(14.190.560)	23.933.258	Trade receivables - net
Ekuitas				Equity
Saldo laba	(39.031.400)	(14.190.560)	(53.221.960)	Retained earnings

Penerapan PSAK No. 71 mengharuskan Grup untuk mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset kontrak. Grup telah melakukan penyesuaian pada saldo laba pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 14.190.561 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan.

The adoption of PSAK No. 71 requires the Group to recognise an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and contract assets. The Group has adjusted the retained earnings at 31 December 2019 amounting to Rp 14,190,561 (gross before tax) which come from the increase of allowance for impairment losses for financial instruments.

Tabel berikut ini adalah rekonsiliasi dari cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 ke cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan sesuai dengan PSAK No. 71:

The following table is the reconciliation of the ending allowance for impairment loss in accordance with PSAK No. 55 to the opening for allowance for impairment loss determined in accordance with PSAK No. 71:

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (Lanjutan)

c. Adoption of New and Revised PSAK (Continued)

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Lanjutan)

PSAK No. 71: Financial Instruments (Continued)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Berdasarkan PSAK No. 55 at 31 Desember 2019		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Berdasarkan PSAK No. 71 at 1 Januari 2020	
<i>Allowance for Impairment Loss Under PSAK No. 55 as at 31 December 2019</i>		<i>Allowance for Impairment Loss Under PSAK No. 71 as at 1 January 2020</i>	
	Pengukuran Kembali/ Remeasurements		
Piutang usaha berdasarkan PSAK No. 55 / Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK No. 71	193.102.194	14.190.561	207.292.755
			Trade receivables under PSAK No. 55/ Financial assets at amortized cost under PSAK No. 71

Grup memilih untuk mereklasifikasi semua pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK No. 55 sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi setelah penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2021.

The Group elected to reclassify all its loans and receivables per PSAK No. 55 as financial assets at amortized cost upon adoption of PSAK No. 71 on 1 January 2021.

PSAK No. 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

PSAK No. 72: Revenue From Contract With Customers

PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK No. 72 ini akan menggantikan PSAK No. 23: Pendapatan, PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi, PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK No. 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat dan ISAK No. 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan. Penerapan PSAK No. 72 tidak mengakibatkan penyajian kembali karena penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer. This PSAK No. 72 will replace PSAK No. 23: Revenue, PSAK No. 34: Construction Contracts, PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities, ISAK No. 10: Customer Loyalty Program, ISAK No. 21: Real Estate Construction Agreements and ISAK No. 27: Transfer of Assets From Customers. The adoption of PSAK No. 72 did not result to any restatements since the adoption has no significant impact in the comparative balances in the consolidated financial statements.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (Lanjutan)

c. Adoption of New and Revised PSAK (Continued)

PSAK No. 73: Sewa

PSAK No. 73: Leases

PSAK No. 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa Penyewa dan Pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan transaksi tersebut dengan tepat. PSAK No. 73 ini akan menggantikan PSAK No. 30: Sewa.

PSAK No. 73 establishes principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions. The PSAK No. 73 will supersede PSAK No. 30: Lease.

Setelah penerapan PSAK No. 73, Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa bagi penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah. Grup tidak mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan karena dampaknya tidak signifikan.

Upon adoption of PSAK No. 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases for which it is the lessee, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group did not recognize any cumulative impact at the beginning of the implementation since the impact is not significant.

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang berdampak kepada Grup, yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian dengan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal berikut:

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after:

i 1 Juni 2020

i 1 June 2020

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

- Amendments to PSAK No. 73 : Lease Concessions Related to Covid-19

ii 1 Januari 2021

ii 1 January 2021

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis".
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination regarding Definition of Business".

- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts and PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Phase 2

iii 1 April 2021

iii 1 April 2021

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

- Amendments to PSAK No. 73: Lease Concessions Related to Covid-19 beyond 30 June 2021

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (Lanjutan)

c. Adoption of New and Revised PSAK (Continued)

iv 1 Januari 2022 (Lanjutan)

iv 1 January 2022 (Continued)

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract
- PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)

v 1 Januari 2023

v 1 January 2023

- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.

- Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use

vi 1 Januari 2025

vi 1 January 2025

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

- PSAK No. 74: Insurance Contract

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

d. Principles of consolidation and equity accounting

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries.

a. Entitas anak

a. Subsidiaries

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

a. Entitas anak (Lanjutan)

a. Subsidiaries (Continued)

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amount are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

a. Entitas anak (Lanjutan)

a. Subsidiaries (Continued)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perseroan dan kepentingan nonpengendali ("KNP") meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI") even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from corresponding portion attributable to owners of the Company.

b. Entitas asosiasi

b. Associates

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

**d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas
(Lanjutan)**

**d. Principles of consolidation and equity accounting
(Continued)**

c. Pengaturan bersama

c. Joint arrangement

Menurut PSAK No. 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama.

Under PSAK No. 66, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor rather than the legal structure of the joint arrangement.

Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the consolidated statement of financial position.

d. Metode ekuitas

d. Equity method

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari *investee* atas pendapatan komprehensif lainnya.

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

**d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas
(Lanjutan)**

**d. Principles of consolidation and equity accounting
(Continued)**

d. Metode ekuitas (Lanjutan)

d. Equity method (Continued)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2.p.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2.p.

e. Perubahan kepemilikan

e. Changes in ownership interests

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di entitas anak. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan nonpengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau entitas asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

e. Penjabaran mata uang asing

e. Foreign currency translation

Mata uang fungsional dan penyajian

Functional and reporting currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each entity of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transaksi dan saldo

Transaction and balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which were as follows:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat (ASD) (dalam Rupiah penuh)	14.105	13.901	United States Dollar (USD) (in full Rupiah)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

f. Transactions with related parties

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK 7, "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 25 to the consolidated financial statements.

g. Kas dan setara kas

g. Cash and cash equivalents

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Persediaan

h. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the weighted average method.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak Januari 2020 (Lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, dan piutang pihak berelasi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Financial instruments

Financial assets

Accounting policies applied from 1 January 2020

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

Accounting policies applied from 1 January 2020 (Continued)

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- *Financial assets at amortised cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive Income*

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

As at 31 December 2020, the Group had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and due from related parties. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

j. Financial instruments (Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies applied prior to 1 January 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the marketplace concerned.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investment and (iv) available-for-sale financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuota harga di pasar aktif. Aset tersebut termasuk dalam aset lancar yang jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain - lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

As at 31 December 2019, the Group had only financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets for maturities shorter than twelve months; otherwise, they are classified as noncurrent assets. The Group's loans and receivables comprised of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables and other receivables in the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

j. Financial instruments (Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pemegang saham dan utang obligasi, utang pihak berelasi, uang muka pelanggan, dan liabilitas keuangan jangka pendek, dan jangka panjang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized. The Group's financial liabilities include trade payables, others payable, accrued expense, shareholders loans and bonds payable, due to related parties, deposits from customer, and other current and non-current financial liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi konsolidasian.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

j. Financial instruments (Continued)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Financial liabilities (Continued)

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Offsetting financial assets and financial liabilities

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Accounting policies applied from 1 January 2020

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

j. Financial instruments (Continued)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Impairment of financial assets (Continued)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies applied prior to 1 January 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai.

At each consolidated statement of financial position date, management assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

For financial asset measured at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

k. Pengukuran nilai wajar

k. Fair value measurement

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset or liability or;
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

k. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

k. Fair value measurement (Continued)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

l. Aset tetap

l. Property and equipment

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Directly acquired property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

I. Aset tetap (Lanjutan)

I. Property and equipment (Continued)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Sesuai dengan ISAK No. 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

In accordance with ISAK No. 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap dengan memperhitungan nilai residu yang berkisar antara 5% sampai 30% dari biaya perolehan, sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives taking into consideration the residual values ranging from 5% to 30% of the acquisition cost, as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif/ Rate</u>	
Armada dan peralatan	5 - 10	10% - 20%	Fleet and its equipment
Non-armada			Non-fleet
Bangunan, mess dan pool	5 - 20	5% - 20%	Buildings, mess and pool
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2 - 5	20% - 50%	Equipment and fixtures

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

I. Aset tetap (Lanjutan)

I. Property and equipment (Continued)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah oleh Manajemen setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed by Management and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

Aset dalam penyelesaian

Construction in progress

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Sewa

m. Leases

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Accounting policies applied from 1 January 2020

Grup sebagai penyewa

Group as a lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

m. Sewa (Lanjutan)

m. Leases (Continued)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Accounting policies applied from 1 January 2020 (Continued)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

Group as a lessee (Continued)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - (i) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - (ii) Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 - (i) The Group has the right to operate the asset;
 - (ii) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Sewa jangka pendek

Short-term leases

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line method.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies applied prior to 1 January 2020

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

m. Sewa (Lanjutan)

m. Leases (Continued)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Accounting policies applied prior to 1 January 2020 (Continued)

Grup sebagai lessor

Accounting treatment as a lessor

Sewa di mana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Grup sebagai lessee

Accounting treatment as a lessee

Sewa di mana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak ditransfer kepada Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Lease where all the risks and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Company are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Distribusi dividen

n. Dividend distribution

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Biaya emisi saham

o. Stock issuance costs

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang porsi tambahan modal disetor atas penerimaan penerbitan saham yang bersangkutan dan tidak diamortisasi.

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

p. Penurunan nilai aset nonkeuangan

p. Impairment of non-financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

p. Penurunan nilai aset nonkeuangan (Lanjutan)

p. Impairment of non-financial assets (Continued)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset is recognised at the date of derecognition.

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale.

q. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual

q. Non-current assets held for sale

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika:

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale when:

- Tersedia untuk langsung dijual;
- Manajemen berkomitmen untuk menjual aset tersebut;
- Tidak ada kemungkinan bahwa perubahan signifikan pada rencana akan dibuat atau ditarik;

- They are available for immediate sale;
- Management is committed to a plan to sell;
- It is unlikely that significant changes to the plan will be made or that the plan will be withdrawn;

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

q. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Lanjutan)

- Program yang aktif telah dirancang untuk menarik pembeli;
- Aset atau kelompok lepasan telah dipasarkan pada harga yang layak dalam kaitannya dengan nilai wajar aset tersebut; dan
- Penjualan diharapkan untuk selesai dalam waktu 12 bulan dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah dari:

- Jumlah tercatat langsung sebelum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup; dan
- Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

q. Non-current assets held for sale (Continued)

- An active programme to locate a buyer has been initiated;
- The asset or disposal group is being marketed at a reasonable price in relation to its fair value; and
- A sale is expected to complete within 12 months from the date of classification.

Non-current assets classified as held for sale are measured at the lower of:

- Their carrying amount immediately prior to being classified as held for sale in accordance with the Group's accounting policy; and
- Fair value less costs of disposal.

Non-current assets classified as held for sale is presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

r. Revenue and expense recognition (Continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Revenue from contracts with customers (Continued)

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

- A point in time (typically for promises to transfer
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha".

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables".

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Pendapatan taksi

Revenue from taxi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi kemitraan diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Revenues from regular taxi operations are recognized based on driver's daily tariff charged stipulated in the agreements.

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi komisi diakui berdasarkan jumlah dalam argometer.

Revenues from commission-based taxi operations are recognized based on the amount in the meter.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

r. Revenue and expense recognition (Continued)

Pendapatan jasa

Revenue from services

Pendapatan dari kegiatan penyewaan kendaraan dan bengkel diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Revenues from car rental, fleet and workshop are recognized when services are rendered to customers.

Penjualan barang

Sales of goods

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan atas kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits is associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Beban

Expenses

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Beban Bunga

Interest Expenses

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Beban lain-lain

Other Expenses

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

Other expenses are recognized when they are incurred

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual basis).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Penghasilan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

s. Imbalan kerja

s. Employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pascakerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit method.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and will not be reclassified in profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Grup mengoperasikan program imbalan pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

The Group operate a defined benefit plans. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program, jika ada. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets, if any. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

s. Imbalan kerja (Lanjutan)

s. Employee benefits (Continued)

Imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

Long-term employee benefits (Continued)

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of changes in equity and in the consolidated statement of financial position.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Termination benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasa dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

t. Pembayaran berbasis saham

t. Share-based payments

Grup memberikan imbalan berupa opsi untuk membeli saham Grup kepada karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dalam laba rugi dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan akan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan dan dibebankan selama periode *vesting*.

The Group provides equity based compensation to its employees in the form of options to purchase Group's shares for employees that have fulfilled certain requirements. The fair value of the options is recognized as an expense in profit and loss statement with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted and recognized over the vesting period.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan pasar maupun nonpasar digunakan sebagai asumsi untuk menghitung sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*.

Various market and non-market related factors are included in assumptions, in order to estimate the number of options that are expected to vest.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

t. Pembayaran berbasis saham (Lanjutan)

Apabila Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar, dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan dalam laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

u. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan *item* yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas di mana Grup mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat di mana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

t. Share-based payments (Continued)

When the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions, it recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss with a corresponding adjustment in equity.

u. Income tax

The tax expense consists of current and deferred taxes. Taxes are recognised in the statements of income, unless they relate to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive or directly in equity.

Current tax

Current income tax expense is calculated on the basis of tax law applicable at the reporting date. Current income tax assets or liabilities consist of liabilities to or claims of tax authorities relating to the current or previous reporting period, which have not been paid at the end of the reporting date period. Income tax is calculated based on the tax rate and tax law applicable in the related fiscal period, based on the taxable income for that period. All changes to the current tax assets or liabilities are recognized as components of the income tax expense in the consolidated statement of profit or loss.

Deferred taxes

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of *goodwill*;
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and
- Investments in subsidiaries and jointly controlled entities where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

u. Pajak penghasilan (Lanjutan)

u. Income tax (Continued)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Deferred taxes (Continued)

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan diharapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan (aset) telah diselesaikan (dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Aset pajak tangguhan diakui dan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tidak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will not be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

v. Laba per saham

v. Earnings per share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segmen operasi

w. Operating segment

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Provisi

x. Provisions

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

y. Biaya pinjaman

y. Borrowing costs

Biaya pinjaman dikapitalisasi, setelah dikurangi dengan bunga yang diperoleh pada saat pencairan kas yang diharapkan, ketika dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, kontribusi atau produksi suatu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual dapat dikapitalisasi.

Borrowing costs are capitalised, net of interest received on cash drawn down yet to be expended when they are directly attributable to the acquisition, contribution or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Pertimbangan

Judgments

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following disclosures represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Sebelum 1 Januari 2020, Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah terpenuhi. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2j, mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Prior to 1 January 2020, the Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. As disclosed in Note 2j, beginning 1 January 2020, the Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2j atas laporan keuangan konsolidasian.

The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2j to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Pertimbangan (Lanjutan)

Judgments (Continued)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

b. Allowance for impairment of financial assets

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

Jumlah tercatat aset keuangan Grup adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of the Group's financial assets are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Kas pada bank dan			Cash in banks and
deposito berjangka	22.463.839	19.397.500	time deposits
Piutang usaha - pihak ketiga	23.933.258	92.207.091	Trade receivable - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	557.460	963.805	Third parties
Pihak berelasi	51.051.525	57.224.780	Related parties
Jumlah	<u><u>98.006.082</u></u>	<u><u>169.793.176</u></u>	Total

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi
Manajemen (Lanjutan)**

Pertimbangan (Lanjutan)

c. Komitmen sewa

Mengevaluasi perjanjian sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika sudah dipastikan secara wajar tidak akan dilakukan perpanjangan.

Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

d. Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode di mana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Judgments (Continued)

c. Lease commitments

Evaluating lease agreements

Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Assessing lease arrangement and lease-term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

d. Income taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulation. The Group has accumulated fiscal losses and recognized deferred tax asset on those fiscal losses. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

b. Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair value of financial assets and financial liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 28.

b. Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation, and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation expenses and decrease the carrying values of these property and equipment.

Estimated useful lives of property and equipment are described in Note 2.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020**

**Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020**

**And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

c. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Penurunan Persediaan

Grup telah membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan lambatnya perputaran berdasarkan perkiraan persediaan yang akan dijual dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan tersebut.

Perhitungan penyisihan ini mempertimbangkan beberapa variabel, terutama waktu di mana persediaan tersebut diharapkan akan terjual dan tingkat harga di mana persediaan dapat dijual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini mengakibatkan jumlah realisasi akan berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

c. Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Impairment of Inventories

The Group has established provision for obsolete and slow moving inventories based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realizable value of the inventory items.

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the year which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realizable amount being different from the reported carrying amount of inventories. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

d. Long-term employee benefit

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions (Continued)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimates and Assumptions (Continued)

d. Imbalan kerja jangka panjang

d. Long-term employee benefit

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas imbalan kerja	4.409.693	14.793.446	<i>Employee benefits liability</i>
Beban imbalan kerja karyawan	(5.832.455)	3.347.170	<i>Employee benefits expenses</i>

Imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 17.

Long-term employee benefits liability are disclosed in Note 17.

e. Kompensasi berbasis saham

e. Share-based payment compensation expense

Grup mengukur beban kompensasi kepada manajemen dan karyawan yang diselesaikan dengan penerbitan opsi saham mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Mengestimasi nilai wajar dari opsi saham yang diberikan mencakup penentuan teknik penilaian yang tepat, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian opsi saham.

The Group measures the compensation to management and employees settled by stock options by reference to the fair value of the stock options at the date at which they are granted. Estimating fair value of stock options granted requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

Estimasi tersebut juga mencakup penentuan input yang tepat terhadap teknik penilaian termasuk periode dari opsi, volatilitas dan hasil dividen serta penggunaan asumsi.

This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar opsi saham diungkapkan dalam Catatan 26.

The assumptions and models used for estimating fair value for stock options are disclosed in Note 26.

f. Pajak tangguhan

f. Deferred taxes

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	(8.632.339)	(32.937.355)	<i>Deferred tax liabilities</i>
Neto	<u>(8.632.339)</u>	<u>(32.937.355)</u>	<i>Net</i>

Pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 8.

Deferred taxes are disclosed in Note 8.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan Setara Kas		4. Cash and Cash Equivalents	
	2020	2019	
Kas - Rupiah	5.000	241.171	Cash on hand - Rupiah
Kas pada bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22.111.632	18.767.639	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	225.472	157.127	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	152.470	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	94.102	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	91.314	PT Bank Permata Tbk
	22.337.104	19.262.652	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	10.027	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah kas pada bank	22.337.104	19.272.679	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	126.735	124.821	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	22.468.839	19.638.671	Total
Suku bunga deposito per tahun	4,50%	5,00%	Annual interest rate on time deposits
Seluruh kas dan setara kas tidak dijaminkan kepada pihak manapun.		No cash and cash equivalents were used as collateral to any parties.	
5. Rekening Penampungan		5. Escrow Account	
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	58.297.424	29.837.684	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rekening penampungan merupakan rekening bank dalam mata uang Rupiah dan tanpa bunga yang dibuka oleh Wali Amanat untuk tujuan menampung setiap dana hasil penjualan jaminan obligasi sebelum dana tersebut didistribusikan kepada pemegang obligasi pada tanggal-tanggal tertentu (Catatan 15).		Escrow account represents bank account denominated in Rupiah and interest-free which was opened by the Trustee for the purpose to collect every proceeds from the sale of bond collaterals before the funds are distributed to the bondholders on a certain dates (Note 15).	

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

a. Berdasarkan pelanggan

	2020	2019
Pengemudi	96.687.251	278.319.839
Pihak pelanggan langsung	3.528.998	6.989.446
Jumlah	100.216.249	285.309.285
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.282.991)	(193.102.194)
Piutang usaha - neto	23.933.258	92.207.091

Drivers
Direct customers

Total
Allowance for impairment losses

Trade receivable - net

b. Berdasarkan umur

	2020	2019
Belum jatuh tempo	-	825.291
Lewat jatuh tempo:		
Sampai dengan 1 bulan	-	1.288.830
> 1 bulan - 3 bulan	98.438	2.824.029
> 3 bulan - 6 bulan	370.200	5.623.283
> 6 bulan	99.747.611	274.747.852
Jumlah	100.216.249	285.309.285
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.282.991)	(193.102.194)
Piutang usaha - neto	23.933.258	92.207.091

Not yet due

Over due:

Up to 1 month

> 1 month - 3 months

> 3 months - 6 months

> 6 months

Total
Allowance for impairment losses

Trade receivable - net

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan. Jangka waktu rata-rata piutang atas pendapatan dari sewa kendaraan adalah 30 hari.

Trade receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivable and fleet rental receivable. The average credit period on revenues from fleet rental is 30 days.

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

All trade receivable were denominated in Indonesia Rupiah and were not used as collaterals to any parties.

Tidak terdapat piutang dari pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

There are no trade receivable from drivers and direct customers which represent more than 5% of the total balance of trade receivable.

Cadangan kerugian penurunan nilai akun piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada tanggal laporan secara individual dan kolektif.

Allowance for impairment losses on trade receivable is recognized based on the review of the status of each trade receivable at reporting date individually and collectively.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement in provision for impairment of trade receivables were as follow:

	2020	2019
Saldo awal	193.102.194	214.071.175
Transisi PSAK No. 71	14.190.560	-
Saldo disesuaikan di awal tahun	207.292.754	214.071.175
Provisi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 23)	9.601.898	34.391.757
Penghapusan	(48.089.314)	(31.021.218)
Saldo akhir	76.282.991	193.102.194

Beginning balance
PSAK No. 71 transition
Adjusted balance at beginning of year
Provision during the year
(Note 23)
Written-off

Ending balance

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga (Lanjutan)

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai.

6. Trade Receivables - Third Parties (Continued)

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Based on management's evaluation on the collectability of the individual trade receivable as of 31 December 2020 and 2019, management believes that allowance for impairment losses on trade receivable from third parties was sufficient.

7. Persediaan

	2020
Suku cadang	250.833
Lain-lain	837.040
Jumlah	1.087.873

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan tidak dijaminkan dan tidak diasuransikan kepada pihak manapun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

7. Inventories

	2019	
	1.102.973	Spare parts
	870.503	Others
Total	1.973.476	

As of 31 December 2020 and 2019, inventories are not pledged and are not insured to any parties.

Management believes that allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

8. Perpajakan

a. Pajak dibayar di muka

	2020
Pajak penghasilan badan	
Tahun berjalan	-
Tahun sebelumnya	-
Pajak lain-lain	
Pasal 21	96.424
Pajak pertambahan nilai	1.045.813
Pajak pertambahan nilai atas barang mewah	-
Jumlah	1.142.237

8. Taxation

a. Prepaid taxes

	2019	
		Corporate income tax
	-	Current year
	-	Prior year
		Other taxes
	81.373	Article 21
	2.201.406	Value added tax
	140.056	Luxury value added tax
Total	2.422.835	

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

8. Taxation (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	2020	2019	
Pajak penghasilan			Corporate income tax
Pasal 25/29	897.855	20.877	Article 25/29
Pajak lain-lain			Other taxes
Pasal 4 (2)	200	19.533	Article 4 (2)
Pasal 21	104.060	197.288	Article 21
Pasal 23	5.129.781	5.129.801	Article 23
Pajak pertambahan nilai	1.644.091	-	Value added tax
Lain-lain	45.818	2.500	Others
Jumlah	7.821.805	5.369.999	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Tax Payer own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes within 5 (five) years since it was due, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban (manfaat) pajak neto Grup terdiri dari:

The Group's net tax expense (benefit) consists of:

	2020	2019	
Perseroan			The Company
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2.087.209	1.126.114	Deferred taxes
Jumlah beban (manfaat) pajak	2.087.209	1.126.114	Total tax expense (benefit)
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	897.855	20.877	Current tax
Pajak tangguhan	(22.763.663)	70.417.630	Deferred taxes
Jumlah beban (manfaat) pajak	(21.865.808)	70.438.507	Total tax expense (benefit)
Konsolidasian			Consolidated
Pajak kini	897.855	20.877	Current tax
Pajak tangguhan	(20.676.454)	71.543.744	Deferred taxes
Jumlah beban (manfaat) pajak	(19.778.599)	71.564.621	Total income tax expenses (benefits)

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

8. Taxation (Continued)

c. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expense (Continued)

Pajak kini (Lanjutan)

Current tax (Continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(73.000.559)	(204.508.321)	Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(52.947.501)	(142.389.205)	Loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak - Perseroan	(20.053.058)	(62.119.116)	Loss before tax - the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	5.873.991	34.371.488	Difference between commercial and fiscal depreciation
Keuntungan penjualan aset tetap	(26.173.034)	10.008.213	Gain on sales of property and equipment
Imbalan kerja karyawan - neto	(2.290.111)	(42.797)	Employee benefits - net
Provisi kerugian penurunan nilai - neto	(17.019.506)	6.749.245	Provision for impairment losses - net
Akrual jasa profesional	184.260	1.026.150	Accrual for professional fees
Jumlah	(39.424.400)	106.123.290	Total
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Tunjangan karyawan	505.724	1.090.422	Employee welfares
Sumbangan dan kontribusi	38.243	150.250	Donations and contributions
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(208.041)	(182.737)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	63.511	95.932	Others
Jumlah	399.437	21.754.382	Total
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(59.078.021)	65.758.556	Fiscal profit (loss) before application of prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal			Fiscal losses carry forward
2016	-	(44.597.585)	2016
2017	(116.617.927)	(137.778.898)	2017
2018	(98.292.910)	(98.292.910)	2018
Jumlah	(273.988.858)	(214.910.837)	Total

Perseroan tidak menghitung beban pajak kini karena masih memiliki akumulasi rugi fiskal yang cukup untuk dikompensasi dengan laba fiskal tahun berjalan. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba (rugi) fiskal didasarkan atas perhitungan sementara karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

The Company has no current tax as it still has sufficient fiscal losses carried forward to offset against the current fiscal profit. In these consolidated financial statements, the amount of fiscal profit (loss) is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Corporate Income Tax Returns.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

8. Taxation (Continued)

c. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expense (Continued)

Pajak kini (Lanjutan)

Current tax (Continued)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payables were as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perseroan	-	-	The Company
Entitas anak	897.855	20.877	Subsidiaries
Jumlah	897.855	20.877	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perseroan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah	-	-	Total
Utang pajak kini			Current tax payable
Perseroan	-	-	The Company
Entitas anak	(897.855)	(20.877)	Subsidiaries
Jumlah	(897.855)	(20.877)	Total

Surat Ketetapan Pajak

Tax Assessment Letters

- Pada bulan September 2019, EMP menerima surat ketetapan pajak tahun fiskal 2014 atas pajak penghasilan (PPh) Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2) dan pajak pertambahan nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan kurang bayar sebesar Rp1.581.236. Manajemen setuju dengan semua hasil pemeriksaan tersebut kecuali PPh pasal 23 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp566.168. Manajemen EMP telah menyampaikan surat keberatan kepada Kantor Pajak pada tanggal 16 Desember 2019.

- In September 2019, EMP received tax assessment letters for the 2014 fiscal year on corporate income tax, income tax articles 21, 23, 4 (2) and value added tax (VAT) with total underpayments of Rp1,581,236. Management agrees with these assessment results except for income tax article 23 with the underpayment amounting to Rp566,168. EMP Management has submitted its objection letter to the Tax Office on 16 December 2019.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

8. Taxation (Continued)

c. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expense (Continued)

Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

Tax Assessment Letters (Continued)

- Pada bulan Agustus 2019, SIP menerima surat ketetapan pajak tahun fiskal 2014 atas PPh Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, dan PPh pasal 4(2) dengan jumlah keseluruhan kurang bayar sebesar Rp176.895. Manajemen SIP setuju dengan seluruh hasil pemeriksaan tersebut dan membayar kekurangan pajak tersebut pada September 2019.

- In August 2019, SIP received tax assessment letters for the 2014 fiscal year on Corporate Income Tax, income tax articles 21, 23, and 4 (2) with a total underpayment amount of Rp176,895. SIP management agreed with all the assessment results and paid the total tax underpayments in September 2019.

- Pada bulan April 2019, EKL menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas PPh Badan tahun fiskal 2017 sejumlah Rp3.864.856, dan surat ketetapan pajak kurang bayar tahun fiskal 2017 atas PPh pasal 21, PPh pasal 23, dan PPh pasal 4(2) sejumlah Rp484.738. Manajemen EKL setuju dengan seluruh hasil pemeriksaan tersebut. EKL telah menerima pengembalian pajak di bulan Mei 2019.

- In April 2019, EKL received a tax assessment letter confirming an overpayment of Corporate Income Tax for the 2017 fiscal year in the amount of Rp3,864,856, and tax assessment letters for underpayments of the 2017 fiscal year on Income tax articles 21, 23, and 4 (2) in the amount of Rp484,738. EKL management agreed with the entire examination results. EKL has received a tax refund in May 2019.

- Pada bulan Juli 2018, EJJ menerima surat ketetapan pajak tahun fiskal 2014 atas PPh Badan, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2) dan PPhn atas kegiatan bangun sendiri dengan jumlah keseluruhan kurang bayar sebesar Rp131.484.753.

- In July 2018, EJJ received tax assessment letters for the 2014 fiscal year on Corporate Income Tax, income tax articles 21, 23, 4 (2) and value added tax for self-building activities with a total underpayment amounts of Rp131,484,753.

Manajemen EJJ setuju dengan hasil pemeriksaan pajak kurang bayar atas PPh pasal 4(2), 21 dan PPhn atas kegiatan bangun sendiri sejumlah Rp1.306.847, dan telah menyetorkan ke kas negara pada tanggal 28 Agustus 2018. Namun, Manajemen tidak setuju dengan hasil pemeriksaan PPh badan dan PPh pasal 23 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp130.177.906. Manajemen EJJ telah menyampaikan surat keberatan kepada Kantor Pajak pada tanggal 17 Oktober 2018.

EJJ Management agreed with the underpayment results for income tax articles 4(2), 21 and value added tax for self-building activities totalling Rp1,306,847 and repaid these underpayments on 28 August 2018. However, Management disagrees with the corporate income tax and income tax article 23 results with total underpayment of Rp130,177,906. EJJ Management has filed an objection letter to the Tax Office on 17 October 2018.

Pada bulan September 2019, EJJ menerima surat-surat keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan yang telah diajukan. Kantor Pajak menerima keberatan EJJ atas PPh badan sebesar Rp125.060.348, dan menolak keberatan EJJ atas PPh pasal 23 sebesar Rp5.117.558.

In September 2019, EJJ received decision letters from the Tax Office on its objections that had been submitted previously. The Tax Office accepted EJJ's objection on Corporate Income Tax amounting to Rp125,060,348, and rejected EJJ's objection on the Income Tax Article 23 amounting to Rp5,117,558.

Manajemen EJJ tidak setuju dengan hasil keputusan keberatan atas PPh Pasal 23, dan kemudian menyampaikan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Desember 2019.

EJJ Management does not agree with the results of the objection on Income Article 23, and subsequently submitted an appeal letter to the Tax Court on 16 December 2019.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

8. Taxation (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred taxes

Pajak tangguhan secara dihitung dari perbedaan temporer berdasarkan metode liabilitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Deferred tax is calculated on temporary differences under the liability method using prevailing tax rate.

Mutasi atas akun pajak tangguhan disajikan di bawah ini:

The movement on the deferred tax account is as follow:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	(32.937.355)	40.805.550	Beginning balance
Diakui dalam laporan laba rugi:			Recognised in profit and loss:
(Beban) manfaat pajak penghasilan	20.676.454	(71.543.744)	Income tax (expenses) benefits
Diakui dalam penghasilan			Recognised in other
komprehensif lain:			comprehensive income:
Keuntungan akuaria dalam skema			Actuarial gain on
pensiun imbalan pasti	(323.922)	(2.199.161)	defined benefit pension schemes
Dampak penyesuaian tarif pajak	3.952.484	-	Impact of tax rate changes
Saldo akhir	<u>(8.632.339)</u>	<u>(32.937.355)</u>	Ending balance

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, jumlah yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of the deferred tax assets (liabilities), amounts recognised in profit or loss and amounts recognised in other comprehensive income are as follows:

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Bersih/ Net	(Dibebankan) ditambahkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	(Dibebankan) ditambahkan ke ekuitas/ (Charged) credited to equity	
2020						2020
Rugi fiskal	-	-	-	-	-	Fiscal losses
Cadangan kerugian						Allowance for
penurunan nilai	-	-	-	-	-	impairment
Imbalan kerja	-	-	-	323.922	(323.922)	Employee benefits
Opsi saham	-	-	-	-	-	Stock options
Biaya akrual imbalan						Accrual for
jasa profesional	-	-	-	-	-	professional fees
Aset tetap	-	(8.632.339)	(8.632.339)	20.352.532	3.952.484	Property and equipment
Saldo akhir	-	<u>(8.632.339)</u>	<u>(8.632.339)</u>	<u>20.676.454</u>	<u>3.628.562</u>	Ending balance

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

8. Taxation (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Bersih/ Net	(Dibebankan) ditambahkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	(Dibebankan) ditambahkan ke ekuitas/ (Charged) credited to equity	
2019						2019
Rugi fiskal	-	-	-	(99.204.859)	-	Fiscal losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(53.517.793)	-	Allowance for impairment
Imbalan kerja	-	-	-	(4.315.997)	(2.199.161)	Employee benefits
Opsi saham	-	-	-	(706.766)	-	Stock options
Biaya akrual imbalan jasa profesional	-	-	-	(193.674)	-	Accrual for professional fees
Aset tetap	-	(32.937.355)	(32.937.355)	86.395.345	-	Property and equipment
Saldo akhir	-	(32.937.355)	(32.937.355)	(71.543.744)	(2.199.161)	Ending balance

Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dan perbedaan temporer yang timbul dari perhitungan pajak tahun berjalan. Grup juga membebankan seluruh aset pajak tangguhan yang diakui pada periode sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, karena ketidakpastian pemulihan aset tersebut di masa yang akan datang.

The Group does not recognize deferred tax assets on fiscal losses and temporary differences arising from the current year tax calculation. The Group also charged all deferred tax assets recognized in the previous period to the current year's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, due to its uncertainty for future recovery of these assets.

Rekonsiliasi pajak yang sebenarnya untuk periode ini dan tingkat standar pajak entitas di Indonesia diterapkan untuk keuntungan periode berjalan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the actual tax charge for the period and the standard rate of corporation tax in Indonesia applied to profits for the period are as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(73.000.559)	(204.508.321)	Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(52.947.501)	(142.389.205)	Loss before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Rugi sebelum pajak - Perseroan	(20.053.058)	(62.119.116)	Loss before tax - the Company
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	(4.411.673)	(15.529.779)	Tax benefit at effective taxes rates
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	87.876	5.438.596	Expenses not deductible for tax purposes
Pajak tangguhan yang tidak diakui atas:			Unrecognised deferred tax on:
Rugi fiskal	12.997.166	(5.290.244)	Fiscal losses
Penghapusan aset pajak tangguhan	(6.586.160)	16.507.541	Written-off deferred tax assets
Beban (Manfaat) pajak - neto Perseroan	2.087.209	1.126.114	Tax liabilities (benefits) - net The Company
Entitas anak	(21.865.808)	70.438.507	Subsidiaries
Penghasilan pajak - neto	(19.778.599)	71.564.621	Tax benefits - net

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

e. Perubahan Tarif Pajak dan Insentif Pajak Penghasilan

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Coronavirus disease 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, Pajak Penghasilan Pasal 22 impor, angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan PPN.

8. Taxation (Continued)

e Changes in Tax Rates and Income Tax Incentives

Changes in Tax Rate

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Income Tax Incentives

In 16 July 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance (PMK) No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/ 2020 which effective from 14 August 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, import Income tax Article 22, installments of Income tax Article 25 and VAT.

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
NT, ERU, EKJJ	-	-
ESTU	-	152.815
Jumlah	-	152.815

Berikut adalah persentase kepemilikan entitas asosiasi Perseroan melalui MKS:

9. Investment in Associates

The carrying amount of the investment in associates is as follow:

	2020	2019
NT, ERU, EKJJ	-	-
ESTU	-	152.815
Total	-	152.815

The following are the indirectly owned associates of the Company through MKS:

Entitas asosiasi/ Associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Harga perolehan/ Acquisition cost	Kepemilikan efektif/ Effective interest	
				2020	2019
PT Express Rinjani Utama (ERU)	Lombok	Penyediaan jasa	79.840	19,96%	19,96%
PT Express Kencanakekelola Jaya Jasa (EKJJ)	Jakarta	transportasi darat/ Land	99.800	19,96%	19,96%
PT Ekspres Solusi Teknologi Utama (ESTU)	Jakarta	transportation services	199.600	19,96%	19,96%
PT Nirbaya Tran	Bali	Penyediaan jasa perjalanan wisata/ Tour related services	200.000	19,96%	19,96%

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

9. Investment in Associates

Summarized financial information of the associates as follows:

	NT	ERU	EKJJ	ESTU	
2020					2020
Jumlah aset	212.568	106.469	13.436.181	14.019.783	Total assets
Jumlah liabilitas	25.990.518	17.022.209	171.071.890	16.024.939	Total liabilities
Jumlah ekuitas	(25.777.950)	(16.915.740)	(157.635.709)	(2.005.156)	Total equity
Jumlah pendapatan	-	-	137.209	2.832.245	Total revenues
Rugi netto	(20.378)	1.673.348	(721.460)	(2.655.778)	Net loss
Bagian rugi tahun berjalan yang tidak diakui MKS	(4.067)	334.000	(144.003)	-	Share of loss during the year not recognized by MKS
Akumulasi kerugian yang tidak diakui MKS	(4.351.621)	(3.472.166)	(31.663.688)	-	Accumulated losses not recognized by MKS
2019					2019
Jumlah aset	13.416	149.514	21.906.466	14.295.299	Total assets
Jumlah liabilitas	25.770.257	18.741.536	178.820.714	13.644.679	Total liabilities
Jumlah ekuitas	(25.756.841)	(18.592.022)	(156.914.248)	650.620	Total equity
Jumlah pendapatan	-	1.663.131	1.108.977	7.006.295	Total revenues
Rugi netto	(206.628)	(5.728.402)	(7.497.971)	(197.078)	Net loss
Bagian rugi tahun berjalan yang tidak diakui MKS	(41.243)	(1.143.389)	(1.496.595)	-	Share of loss during the year not recognized by MKS
Akumulasi kerugian yang tidak diakui MKS	(4.347.553)	(3.806.167)	(31.519.684)	-	Accumulated losses not recognized by MKS

10. Investasi pada Ventura Bersama

10. Investment in Joint Venture

	2020	2019	
Investasi awal	1.797.093	2.000.000	Initial investment
Bagian kerugian	(1.797.093)	(202.907)	Share of loss
Jumlah	-	1.797.093	Total

Entitas/ Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Harga perolehan/ Acquisition cost	Kepemilikan efektif/ Effective interest
				2020 2019

PT Mobility Sharing Indonesia (MSI)	Jakarta	Penyediaan jasa transportasi darat/ Land transportation services	2.000.000	12,12% 12,12%
-------------------------------------	---------	--	-----------	---------------

Ventura bersama yang disajikan dalam tabel di atas memiliki modal saham yang terdiri dari saham biasa yang dimiliki secara langsung oleh Perseroan.

Joint venture presented in table above has share capital consisting solely of ordinary shares, which is held directly by the Company.

MSI didirikan oleh Global Mobility Service, Inc, perusahaan yang berdiri di Jepang, dan Perseroan berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 3 Juli 2019 dari Martina, S.H., Notaris di Jakarta, sebagai ventura bersama yang bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi darat dan perbaikan kendaraan.

MSI was established by Global Mobility Service Inc, a company incorporated in Japan, and the Company based on Notarial Deed No. 9 dated 3 July 2019 of Martina, S.H., Notary in Jakarta, as joint venture Company which mainly engage in land transportation and repair maintenance services.

MSI merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham MSI.

MSI is a private company and there is no quoted market price available for its shares.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. Investasi pada Ventura Bersama (Lanjutan)

Sesuai dengan kesepakatan awal, Perseroan ditunjuk oleh MSI untuk mengelola operasional taksi termasuk proses perijinan taksi, pengelolaan pengemudi, penyediaan pool dan shelter serta layanan lainnya yang berkaitan dengan operasional taksi. Perseroan akan menerima kompensasi atas jasa pengelolaan yang telah diberikan. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perjanjian pengelolaan operasional taxi belum difinalisasi.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan tidak mempunyai komitmen terkait dengan ventura bersama yang dimilikinya.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi terkait dengan kepentingannya dalam ventura bersama.

Ringkasan informasi keuangan MSI adalah sebagai berikut:

10. Investment in Joint Venture (Continued)

In accordance with the initial agreement, the Company was appointed by MSI to manage its taxi operations including taxi licensing, driver management, pool and shelter provision and other services related to taxi operations. The Company will receive compensation for the management services that it has provided. As of the date of this report, the taxi operating management agreement has not yet been finalized.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company did not have any commitments relating to its joint ventures.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company had no contingent liabilities relating to its interest in the joint ventures.

Summarized financial information of MSI was as follows:

	2020	2019	
Jumlah aset	98.369.795	97.639.453	Total assets
Jumlah liabilitas	101.555.957	82.813.436	Total liabilities
Jumlah ekuitas	(3.186.162)	14.826.017	Total equity
Jumlah pendapatan	1.611.985	239.247	Total revenues
Jumlah rugi komprehensif	(16.256.081)	(1.673.983)	Total comprehensive loss

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition costs
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	1.485.587.675	-	(764.852.325)	-	720.735.350
Non-armada					Non-fleet
Tanah	58.891.000	-	(52.811.000)	-	6.080.000
Bangunan, mess dan pool	136.305.205	-	(2.604.370)	-	133.700.835
Kendaraan	7.854.144	-	(3.959.962)	-	3.894.182
Peralatan dan perlengkapan	62.441.349	-	(1.991.208)	-	60.450.141
Jumlah	1.751.079.373	-	(826.218.865)	-	924.860.508
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	1.109.686.580	59.425.614	(588.823.844)	-	580.288.350
Non-armada					Non-fleet
Bangunan, mess dan pool	113.746.468	11.851.406	(2.379.515)	-	123.218.359
Kendaraan	7.793.929	57.512	(3.959.961)	-	3.891.480
Peralatan dan perlengkapan	61.890.624	307.129	(1.991.209)	-	60.206.544
Jumlah	1.293.117.601	71.641.661	(597.154.529)	-	767.604.733
Cadangan penurunan nilai	194.071.470	-	(117.984.531)	-	76.086.939
Nilai buku neto	263.890.302				81.168.836

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Tetap (Lanjutan)

11. Property and Equipment (Continued)

2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition costs
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	1.908.088.100	-	(422.500.425)	-	1.485.587.675
Non-armada					Non-fleet
Tanah	58.891.000	-	-	-	58.891.000
Bangunan, mess dan pool	156.094.087	-	(19.788.882)	-	136.305.205
Kendaraan	8.930.377	-	(1.076.234)	-	7.854.143
Peralatan dan perlengkapan	64.996.651	5.100	(2.560.401)	-	62.441.350
Jumlah	2.197.000.215	5.100	(445.925.942)	-	1.751.079.373
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	1.293.251.673	156.097.258	(339.662.351)	-	1.109.686.580
Non-armada					Non-fleet
Bangunan, mess dan pool	120.006.495	13.528.855	(19.788.882)	-	113.746.468
Kendaraan	8.261.481	608.681	(1.076.233)	-	7.793.929
Peralatan dan perlengkapan	63.016.638	1.434.386	(2.560.400)	-	61.890.624
Jumlah	1.484.536.287	171.669.180	(363.087.866)	-	1.293.117.601
Cadangan penurunan nilai	-	221.430.018	(27.358.548)	-	194.071.470
Nilai buku neto	712.463.928				263.890.302

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	71.290.380	169.810.256	Costs of revenue (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	351.281	1.858.924	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	71.641.661	171.669.180	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir antara tahun 2022 - 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of 31 Desember 2020 and 2019, the Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB), which will expire between 2022 - 2036. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dan/atau bangunan yang terletak di Jakarta dan kendaraan dijadikan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 15).

Land and/or building located in Jakarta and vehicles are used as collaterals for bonds payable (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Grup kecuali tanah telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp147.301.856. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap.

As of 31 December 2020, the Group insured its property and equipment, except for land to third parties with total insurance coverage amounted to Rp147,301,856. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on fixed assets.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya perolehan		
Armada dan peralatan	501.245.258	694.515.613
Non-armada		
Bangunan, mess dan pool	69.819.263	43.531.712
Kendaraan	3.894.182	6.378.944
Peralatan dan perlengkapan	60.162.096	60.485.386
Jumlah	635.120.799	804.911.655

Penjualan aset tetap (diluar aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual) selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Nilai jual	122.129.483	57.876.743
Nilai tercatat	(111.079.805)	(55.479.528)
Keuntungan penjualan aset tetap	11.049.678	2.397.215

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Pada tanggal 31 Desember 2018, tanah beserta infrastruktur tersebut telah direklasifikasi sebagai "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual" sebesar Rp142.846.808.

Nilai jual tanah beserta infrastruktur tersebut lebih rendah dari nilai tercatat Grup atas aset tetap berkaitan, sehingga menimbulkan indikasi penurunan nilai.

Pada tanggal 11 Januari 2019, EJJ, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli No. 03, No. 04, No. 05, No. 06, No. 07 dan No. 08 yang dibuat di hadapan Hirza Arafatul Lama'ah, S.H., Notaris di Kota Bekasi, atas enam bidang tanah dengan PT Kualitas Qunci Makmur, pihak ketiga, dengan nilai transaksi sebesar Rp101.955.700.

Pada tanggal 23 Januari 2019, EJJ, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Tanah No. 19 dan No. 20 di hadapan Muhammad Taufiq, S.H., Notaris di Kota Tangerang, atas penyerahan dua bidang tanah di Propinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci, Kelurahan Pabuaran kepada PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan nilai penyerahan sebesar Rp43.440.000.

Nilai penyerahan tanah sebesar Rp43.440.000 bersumber dari Laporan Penilai Aset dari KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Rekan, yang penugasannya ditunjuk langsung oleh BCA.

Tanah-tanah tersebut merupakan bagian dari jaminan atas utang bank Grup kepada BCA. Tujuan penjualan dan penyerahan tanah-tanah tersebut adalah untuk melunasi sebagian utang bank Grup kepada BCA yang telah jatuh tempo.

Hasil penjualan bersih sebesar Rp142.846.808 digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman bank dari BCA.

11. Property and Equipment (Continued)

Total acquisition costs of property and equipment that have been fully depreciated but still in use were as follows:

	2020	2019
Acquisition costs		
Fleet and its equipment	501.245.258	694.515.613
Non-fleet		
Buildings, mess and pool	69.819.263	43.531.712
Vehicles	3.894.182	6.378.944
Equipment and fixtures	60.162.096	60.485.386
Total	635.120.799	804.911.655

The sale of property and equipment (excluding non-current asset held for sale) during the years were as follows:

	2020	2019
Selling amounts	122.129.483	57.876.743
Net carrying amounts	(111.079.805)	(55.479.528)
Gain on sale of property and equipment	11.049.678	2.397.215

Non-current asset held for sale

As of 31 December 2018, the land and the infrastructure have been reclassified as "Non-current assets held for sale" amounting to Rp142,846,808.

The selling prices of the land and infrastructure were below the carrying value, hence giving rise to an indication of impairment.

On 11 January 2019, EJJ, a subsidiary, signed the Deeds of Sale and Purchase No. 03, No. 04, No. 05, No. 06, No. 07 and No. 08 made before Hirza Arafatul Lama'ah, S.H., a Notary in Bekasi City, for six plots of land with PT Kualitas Qunci Makmur, a third party, with a transaction value of Rp101,955,700.

On 23 January 2019, EJJ, a subsidiary, signed the Deeds of Sale and Purchase No. 19 and No. 20 dated 23 January 2019 made before Muhammad Taufiq, S.H., a Notary in Tangerang City, for the hand-over of two plots of land in Banten Province, Tangerang City, Karawaci District, Pabuaran Village to PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") which was valued at Rp43,440,000.

The land value of of Rp43,440,000 was taken from the Appraisal Report from KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Rekan, which assignment was directly appointed by BCA.

These lands are part of the Group's collaterals to BCA. The purpose of the sale and hand-over of these lands were to repay portion of the Group's over due borrowings to BCA.

The net proceed of Rp142,846,808 were used to settle part of the bank loans from BCA.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Tetap (Lanjutan)

Penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah membukukan beban penurunan nilai aset tetap sebesar Rp221.430.018. Beban ini dicatat sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

11. Property and Equipment (Continued)

Impairment

As of 31 December 2019, the Group recorded impairment losses on property and equipment amounted to Rp221,430,018. Impairment loss was recorded as part of other income (expenses) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

12. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Berdasarkan Pemasok:		
PT Nettocyber Indonesia	2.200.666	1.742.780
PT Rajawali Capital Int	642.600	907.200
PT Rajawali Mitra	100.588	932.611
PT VADS Indonesia	-	2.804.400
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp650.000)	3.044.840	3.124.162
Jumlah	5.988.694	9.511.153

Seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha dan utang lain-lain diperkirakan sama dengan jumlah tercatatnya.

12. Trade Payable - Third Parties

Represent the Group's liabilities for vehicles expenses, purchases of spare parts and maintenance. The details are as follows:

	By Suppliers:
	PT Nettocyber Indonesia
	PT Rajawali Capital Int
	PT Rajawali Mitra
	PT VADS Indonesia
	Others (less than Rp650,000 each)

Total

All the carrying amount of the Group's trade payables were denominated in Rupiah. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

13. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	2020	2019
Uang muka atas penjualan aset tetap	4.521.126	1.714.395
Tabungan pengemudi	707.680	4.348.299
MC International Venture Pte Ltd	-	9.400.000
Lain-lain	1.100.315	5.867.098
Jumlah	6.329.121	21.329.792

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan disalinghapuskan dengan kurang setor, jika ada, di kemudian hari.

MC International Venture Pte Ltd

Akun ini merupakan utang lain-lain Grup kepada MC International Venture Pte Ltd ("MCIV") atas transaksi pengalihan piutang dan cessie dari BCA atas pokok pinjaman sebesar Rp294.682.401.

13. Other Payables - Third Parties

	Advances from sale of property and equipment
	Drivers deposit
	MC International Venture Pte Ltd
	Others

Total

Drivers deposits represent fund reserves for spare parts replacement and any excess of money received from drivers that will be set-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

MC International Venture Pte Ltd

This account represents the Group's other payables to MC International Venture Pte Ltd ("MCIV") as a result of the transfer of accounts receivable and cessie from BCA for the principal loans amount of Rp294,682,401.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga (Lanjutan)

Berdasarkan diskusi dan negosiasi-negosiasi yang telah dilakukan antara manajemen Grup dan MCIV, telah tercapai kesepakatan penghapusbukuan dan/atau pengampunan sebagian utang kepada Grup, termasuk pokok utang, bunga, denda, maupun kewajiban apapun berdasarkan Perjanjian Kredit No 148, tanggal 30 April 2010, yang dibuat dihadapan Sri Buena Brahmana S.H., Mkn, Notaris di Jakarta sebagaimana telah dirubah beberapa kali dan terakhir dengan Perubahan ke dua puluh enam terhadap Perjanjian Kredit No 213/Add-KCK/2017 tanggal 27 Juli 2017 ("Perjanjian Kredit") dan Akta Cessie.

Berdasarkan kesepakatan tersebut, Grup diwajibkan untuk membayar pokok utang sebesar Rp19.000.000 dan sisa utang dihapusbukukan. Grup telah menerima surat konfirmasi tertulis dari MCIV tertanggal 12 Desember 2019.

Oleh karena itu, jumlah utang lain-lain pihak ketiga yang dihapusbukukan oleh Grup pada bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Utang lain-lain - Pihak Ketiga	-	275.682.401	Other payables - Third Parties
Bunga akrual	-	8.426.090	Accrued interests
Jumlah	-	284.108.491	Total

Grup telah melakukan pembayaran utang kepada MCIV sebesar Rp9.600.000 selama tahun 2019, dan kemudian menyelesaikan pembayaran utang sebesar Rp 9.400.000 selama tahun 2020.

Based on discussions and negotiations carried out between Group's management and MCIV, an agreement was reached to waive part of the debt for the Group, including the loan principals, interest, penalties, or any obligations under Credit Agreement No. 148 dated 30 April 2010, made before Sri Buena Brahmana SH, Mkn, Notary in Jakarta as amended several times and finally with the twenty-sixth Amendment to Credit Agreement No. 213 / Add-KCK / 2017 dated 27 July 2017 ("Credit Agreement") and Cessie Deed.

Based on the agreement, the Group was required to pay the principal amount of Rp19,000,000 and the remaining payables were written off. The Group received a written confirmation letter from MCIV dated 12 December 2019.

As a result, the amount of payables written off by the Group in December 2019 is as follows:

The Group has repaid its payables to MCIV amounting to Rp9,600,000 during 2019, and subsequently, has completed the repayment to MCIV amounting to Rp9,400,000 during 2020.

14. Beban Akrual

14. Accrued Expenses

	2020	2019	
Bunga - utang obligasi (Catatan 15)	90.201.684	90.201.684	Interest - bonds payable (Note 15)
Sewa	2.392.752	3.308.913	Rental
Beban karyawan	1.766.045	8.054.861	Employees' cost
Koneksi internet	757.952	994.760	Network connections
Jasa profesional	492.260	1.545.897	Professional fees
Lain-lain	1.106.417	1.745.428	Others
Jumlah	96.717.110	105.851.543	Total

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi

	2020
Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014	-
Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019	466.102.110
Jumlah	466.102.110

15. Bonds Payable

	2019	
	-	Express Transindo Utama Bond I Year 2014
	578.914.943	Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019
Total	578.914.943	

Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 ("Obligasi")

Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. S-273/D.04/2014 tanggal 17 Juni 2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 ("Obligasi") sebesar Rp1.000.000.000. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014, No. 63 tanggal 28 Maret 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Express Transindo Utama Bond I Year 2014 ("Bond")

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-273/D.04/2014 dated 17 June 2014 for the Public Offering of Express Transindo Utama Bond I Year 2014 ("Bond") of Rp1,000,000,000. In relation to the issuance of the Bond, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk was appointed as Trustee, based on the Trust Deed on Express Transindo Utama Bond I Year 2014, No. 63 dated 28 March 2014 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok Obligasi dengan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap kuartal di mana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 24 September 2014 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2019. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun. Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Bond were offered at 100% of the Bond principal amount, with fixed interest rate at 12.25% per annum. The interest was payable on a quarterly basis where the first payment was due on 24 September 2014 and the last payment was on 24 June 2019. The Bond matured in 5 years. On 25 June 2014, the Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange.

Perseroan diwajibkan memberikan jaminan senilai 100% dari jumlah dana Obligasi. Jaminan Obligasi akan disesuaikan dengan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Perseroan juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman dan mempertahankan rasio keuangan sesuai dengan ketentuan dari Perjanjian Perwaliamanatan.

The Company was required to provide collateral value equivalent to 100% of proceed from the Bond issuance. Bond collateral value would be adjusted based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Company was required to comply with certain terms and maintained certain financial ratios under the Trustee Deed.

Tujuan penerbitan Obligasi tersebut adalah untuk pembelian kendaraan dan infrastruktur pendukung lainnya oleh Perseroan maupun entitas anak guna menunjang ekspansi Grup.

The objectives of the Bond issuance were to finance the purchase of vehicles and other infrastructure of the Company and its subsidiaries to support the Group's expansion.

Pada bulan Maret 2018, pembayaran kupon bunga Obligasi ke-15 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2018 mengalami keterlambatan. Namun kupon bunga Obligasi beserta denda keterlambatan tersebut telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 4 April 2018. Selanjutnya, untuk kupon bunga Obligasi ke-16 dan ke-17 yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 24 Juni 2018 dan 24 September 2018 mengalami gagal bayar.

In March 2018, the payment of the 15th interest coupon due on 24 March 2018 was delay. However, the interest coupons together with the late payment penalties were paid by the Company on 4 April 2018. Furthermore, the 16th and 17th interest coupons due on 24 June 2018 and 24 September 2018, respectively, were defaulted.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014
("Obligasi") (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Wali Amanat mengumumkan kondisi lalai Perseroan atas:

- Ketidakmampuan Perseroan memenuhi kewajiban pembayaran kupon bunga ke-16 dan ke-17 yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 24 Juni 2018 dan 24 September 2018.
- Ketidakmampuan Perseroan memenuhi kewajiban untuk menjaga rasio kecukupan jaminan sebesar 110% dari nilai pokok Obligasi sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai pasar aset jaminan berdasarkan laporan appraisal dari KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, tertanggal 30 Agustus 2018.

Pada tanggal 11 Desember 2018, Wali Amanat mengadakan Rapat Umum Pemegang Obligasi ("RUPO") berdasarkan permintaan dari pemegang obligasi yang mewakili 20,65% dari total nilai pokok Obligasi. Berdasarkan Akta Berita Acara RUPO No. 24 tanggal 11 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang obligasi setuju untuk:

- Konversi sejumlah Rp400.000.000 pokok Obligasi menjadi saham Perseroan. Dengan nilai konversi saham sesuai ketentuan berlaku. Konversi saham akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS LB") Perseroan.
- Konversi sejumlah Rp600.000.000 pokok Obligasi menjadi obligasi konversi tanpa bunga dengan tanggal jatuh tempo 31 Desember 2020, setelah memperoleh persetujuan dari RUPS LB Perseroan. Pokok obligasi konversi diamortisasi setiap tiga bulan sesuai dengan jumlah hasil penjualan jaminan. Apabila masih terdapat sisa pokok obligasi konversi pada tanggal jatuh tempo, maka sisa tersebut akan dikonversi menjadi saham Perseroan.
- Penjualan seluruh jaminan Obligasi baik berupa kendaraan bermotor maupun tanah dan bangunan yang seluruh hasil penjualannya akan didistribusikan kepada pemegang obligasi konversi yang tercatat di daftar pemegang obligasi konversi dengan urutan pembayaran sebagai berikut:

- a. Pembayaran atau amortisasi atas pokok obligasi konversi.

15. Bonds Payable (Continued)

Express Transindo Utama Bond I Year 2014 ("Bond")
(Continued)

On 5 October 2018, the Trustee announced the event of default on:

- The Company's inability to fulfil its obligation to pay its 16th and 17th interest coupons due on 24 June 2018 and 24 September 2018, respectively.
- The Company's inability to top-up its collateral up to 110% of the Bonds payable as required under the Trustee Agreement, which was due to the decrease in market value of collateral based on the latest appraisal report dated 30 August 2018 issued by KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan.

On 11 December 2018, the Trustee held a General Meeting of Bondholders ("GMB") based on the request of the bondholders representing 20.65% of the total value of the Bond principal. Based on the Deed of Minutes of GMB No. 24 dated 11 December 2018 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notary in Jakarta, the bondholders agreed for:

- Conversion of Rp400,000,000 principal Bond into the Company's shares. Share conversion value is determined based on the applicable regulations. Share conversion will be effective after obtaining approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") of the Company.
- Conversion of Rp600,000,000 principal Bond into interest-free convertible bond with a maturity date on 31 December 2020, after obtaining approval from the EGM of the Company. The principal of convertible bonds is amortised every three months based on the proceeds from the sale of collaterals. If there are still remaining principal of convertible bond on the maturity date, then it will be converted into the Company's shares.
- The proceeds from sale of entire collaterals of vehicles, land and buildings will be distributed to the registered convertible bondholders with the following sequence:

- a. Payment or amortization of principal of convertible bond.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

15. Bonds Payable (Continued)

Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014
("Obligasi") (Lanjutan)

Express Transindo Utama Bond I Year 2014 ("Bond")
(Continued)

- b. Apabila pokok obligasi konversi telah sepenuhnya teramortisasi dan/atau terkonversi, maka selanjutnya hasil penjualan jaminan digunakan untuk pembayaran bunga Obligasi ke-16 dan ke-17 ("bunga tertunggak") serta denda keterlambatan atas bunga tertunggak sampai dengan tanggal RUPO.
- c. Apabila pokok obligasi konversi, bunga tertunggak dan denda keterlambatan atas bunga tertunggak telah terlunasi maka selanjutnya sisa hasil penjualan jaminan akan didistribusikan dalam bentuk *cash incentive* kepada pemegang obligasi konversi yang tercatat di daftar pemegang obligasi konversi.
- Penjualan jaminan dan distribusi hasil penjualannya dilakukan secara bertahap setiap tiga bulan dengan jatuh tempo selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2020. Penjualan jaminan dilakukan oleh Perseroan dan Perseroan dapat melakukan penjualan jaminan sepanjang hasil penjualan jaminan minimal neto sebesar 110% dari harga likuidasi atas hasil penilaian KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan yang diterbitkan pada bulan Agustus 2018 dan KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan pada tahun 2019 dan 2020 dengan biaya KJPP dibebankan kepada Perseroan.
 - Apabila masih terdapat sisa jaminan yang belum terjual pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2020, maka Wali Amanat dapat menunjuk balai lelang dan/atau pihak ketiga untuk mempercepat penjualan jaminan dan hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk pelunasan bunga tertunggak serta denda keterlambatan atas bunga tertunggak sampai dengan tanggal RUPO. Wali Amanat bebas menentukan harga likuidasi berdasarkan pertimbangan sendiri untuk mempercepat proses penjualan jaminan. Wali Amanat akan menggunakan daftar pemegang obligasi konversi yang terakhir tercatat di KSEI untuk keperluan administrasi pembayaran bunga tertunggak beserta dendanya.
 - Apabila tidak terdapat sisa jaminan, maka atas bunga tertunggak serta denda dari keterlambatan atas bunga tertunggak sampai dengan tanggal RUPO dihapus.
 - Penghitungan bunga dan denda atas Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dihentikan sejak tanggal RUPO.
 - Pengesampingan terhadap seluruh kelalaian Perseroan sehubungan dengan Obligasi dan memberikan kuasa kepada Wali Amanat untuk melakukan perubahan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan sesuai dengan hasil RUPO.
- b. If the convertible bond are fully amortized and/or converted, then the proceeds from the sale of collateral are used for the repayment of the 16th and 17th Bond interests ("accrued interest") including its late penalties accrued up to the date of GMB.
- c. If the principal of convertible bond, accrued interest and its late penalties are settled, then the remaining proceeds from the sale of collaterals will be distributed in the form of a cash incentive to the registered convertible bondholders.
- Sales of collaterals and distribution of proceeds are carried out every three months up to its maturity date on 31 December 2020. The sales of the collaterals are carried out by the Company and the Company can sell the collaterals as long as the net minimum price at 110% of the liquidation value from the appraisal report issued by KJPP Sugianto Prasodjo and Rekan in August 2018 dan KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan in 2019 and 2020. The Company will bear the appraisal service fees.
 - If there is still remaining collateral on the maturity date on 31 December 2020, the Trustee may designate the auction house and/or third party to accelerate the sale of collaterals and the proceeds will be used for the settlement of the accrued interest and its late penalties up to date of GMB. The Trustee is free to determine the liquidation value based on its own judgment to expedite the collaterals sale process. Trustee will use the latest convertible bondholders list registered under the KSEI to administer the payment of the accrued interest and its late penalties.
 - If there is no collateral left, then the accrued interest and its late penalties up to GMB date is waived.
 - The calculation of interest and its late penalties on Express Transindo Utama Bond I Year 2014 was ended since the date of the GMB.
 - Waiver of all Company's negligence in connection with the Bond, and authorised the Trustee to amend the provisions of the Trustee Agreement in accordance with the results of the GMB.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

15. Bonds Payable (Continued)

Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014
("Obligasi") (Lanjutan)

Express Transindo Utama Bond I Year 2014 ("Bond")
(Continued)

Beban bunga atas utang Obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar nihil.

Interest expenses on Bond for the years ended 31 December 2019 amounted to nil.

Pada tanggal 6 Mei 2019, Perseroan telah berhasil memperoleh persetujuan pemegang saham atas hasil keputusan RUPO.

On 6 May 2019, the Company had successfully obtained the shareholders approval in regards to GMB's decisions.

Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019
("OK")

Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019
("CB")

Perjanjian Perwaliamanatan telah dirubah sesuai dengan hasil keputusan RUPO tanggal 11 Desember 2018, yang dibuatkan dalam Akta Perubahan VI Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014, No. 07 tanggal 7 Mei 2019 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih tetap ditunjuk sebagai Wali Amanat.

The Trust Deed was amended in accordance with the results of the GMB decision dated 11 December 2018, which was notarized in the Deed of Amendment VI of the Trustee Deed Express Transindo Utama Bond I Year 2014, No. 07 dated 7 May 2019 from Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk remains appointed as Trustee.

Akta perubahan ini berlaku efektif sejak dicatatkannya 4.000.000.000 saham Perseroan di Bursa sebagai bentuk konversi dari sebagian Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 senilai Rp400.000.000, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

This amendment deed is effective since the listing of the Company's 4,000,000,000 shares on the Stock Exchange as a form of partial conversion of Express Transindo Utama Bond I Year 2014 amounting to Rp400,000,000, with the following terms and conditions:

- Obligasi ini diberi nama Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 ("OK") dengan seluruh nilai pokok sebesar Rp600.000.000 tanpa bunga, yang berlaku efektif sejak dicatatkannya saham Perseroan di Bursa sebanyak 4.000.000.000 saham sebagai bentuk konversi dari Obligasi senilai Rp400.000.000.
- Jatuh tempo OK:
 - i. Tanggal jatuh tempo OK adalah 31 Desember 2020;
 - ii. Jumlah pokok OK yang wajib dikonversi menjadi saham Perseroan pada tanggal jatuh tempo adalah sebesar sisa pokok OK yang dimiliki oleh pemegang OK pada tanggal jatuh tempo, dikurangi dengan pembayaran amortisasi pokok OK yang akan didistribusikan pada tanggal 5 Januari 2021.
 - iii. Tata cara pembayaran pokok OK:
 - a. OK harus dilunasi pada tanggal jatuh tempo.
 - b. Pelunasan pokok OK kepada pemegang obligasi dilakukan melalui mekanisme konversi sisa pokok OK menjadi saham Perseroan dengan menggunakan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham.

- This bond is named Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019 ("CB") with the principal amount of Rp600,000,000 with zero interest, which were effective since 4,000,000,000 shares of the Company from bonds conversion of Rp400,000,000 were listed on the Stock Exchange.
- CB due date:
 - i. CB are due on 31 December 2020;
 - ii. CB principal amount shall be converted into the Company's shares on the due date, which is equal to the remaining CB principal held by the CB holders on the due date, deducted by CB principal amortization repayment which will be distributed on 5 January 2021.
 - iii. CB principal repayment procedures:
 - a. CB shall be settled on due date.
 - b. CB principal settlement to bondholders are carried out through conversion of the remaining CB principal into the Company's shares using an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

15. Bonds Payable (Continued)

Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019
("OK") (Lanjutan)

Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019
("CB") (Continued)

• Jatuh tempo OK (Lanjutan):

• CB due date (Continued):

iii. Tata cara pembayaran pokok OK (Lanjutan):

iii. CB principal repayment procedures (Continued):

c. Pelunasan pokok OK melalui mekanisme konversi saham yang dilakukan oleh Perseroan kepada pemegang obligasi OK dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan.

c. CB principal settlement to bondholders through share conversion mechanism is regarded as full repayment by the Company.

• Amortisasi pokok OK:

• CB principal amortization:

a. Amortisasi pokok OK dan distribusi hasil penjualan jaminan Obligasi dilakukan sesuai dengan jadwal berikut:

a. CB principal amortization and distribution of the proceeds from the sale of the Bond collateral are carried out in accordance with the following schedule:

Periode penjualan/ Sales period		Tanggal distribusi/ Distribution date
I.	23 Mei/ May 2019 - 30 Juni/ June 2019	2 Juli/ July 2019
II.	1 Juli/ July 2019 - 30 September/ September 2019	2 Oktober/ October 2019
III.	1 Oktober/ October 2019 - 31 Desember/ December 2019	3 Januari/ January 2020
IV.	1 Januari/ January 2020 - 31 Maret/ March 2020	2 April/ April 2020
V.	1 April/ April 2020 - 30 Juni/ June 2020	2 Juli/ July 2020
VI.	1 Juli/ July 2020 - 30 September/ September 2020	2 Oktober/ October 2020
VII.	1 Oktober/ October 2020 - 31 Desember/ December 2020	5 Januari/ January 2021

b. Amortisasi pokok OK dilakukan dengan ketentuan bahwa penjualan jaminan Obligasi dilakukan dengan harga minimal neto sebesar 110% dari harga likuiditas pada laporan tahunan hasil penilaian kantor jasa penilai publik yang ditunjuk.

b. CB principal amortization is carried out on the condition that the sale of Bond collaterals are conducted at a minimum net price of 110% of the liquidation price as reported in the annual appraisal report issued by the appointed public appraisal service office.

c. Distribusi hasil penjualan jaminan Obligasi adalah sebagai berikut:

c. Distribution of proceeds from the sale of Bond collaterals are as follows:

i. Pembayaran atau amortisasi atas pokok OK;

i. Repayment or amortization of CB principal;

ii. Apabila pokok OK telah sepenuhnya teramortisasi dan/atau terkonversi menjadi saham pada saat tanggal jatuh tempo, maka selanjutnya hasil penjualan jaminan Obligasi setelah jatuh tempo digunakan untuk pembayaran bunga Obligasi ke-16 dan ke-17 berikut bunga sampai dengan tanggal keputusan RUPO sebesar Rp87.451.389 (bunga tertunggak) serta denda keterlambatan atas bunga tertunggak sejumlah Rp2.750.295.

ii. If the CB principal is fully amortized and/or converted into shares at the due date, then the proceeds from the sale of the Bond collaterals after the due date are used for the repayment of 16th and 17th Bond interests and the interest up to the date of GMB amounting to Rp87,451,389 (interest arrears) and late penalties on interest arrears of Rp2,750,295.

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019
("OK") (Lanjutan)

- Amortisasi pokok OK (Lanjutan):
- c. Distribusi hasil penjualan jaminan Obligasi adalah sebagai berikut (lanjutan):
- iii. Apabila pokok OK, bunga tertunggak dan denda keterlambatan atas bunga tertunggak telah terlunasi maka selanjutnya sisa hasil penjualan jaminan Obligasi akan didistribusikan dalam bentuk *cash incentive* kepada pemegang OK yang tercatat di daftar pemegang OK terakhir.
- d. Apabila masih terdapat sisa jaminan Obligasi yang belum terjual pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2020, maka Wali Amanat dapat menunjuk balai lelang dan/atau pihak ketiga untuk mempercepat penjualan jaminan Obligasi dan hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk pelunasan bunga tertunggak serta denda keterlambatan. Wali Amanat bebas menentukan harga likuidasi berdasarkan pertimbangan sendiri untuk mempercepat proses penjualan jaminan Obligasi. Wali Amanat akan menggunakan daftar pemegang OK tercatat di KSEI per tanggal 31 Desember 2020 untuk keperluan administrasi pembayaran bunga tertunggak beserta dendanya;
- e. Apabila tidak terdapat sisa jaminan Obligasi pada tanggal jatuh tempo, maka atas bunga tertunggak serta denda keterlambatannya dihapus.

Saldo OK adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pokok	600.000.000	600.000.000	Principal
Dikurangi:			Less:
Amortisasi OK ke-1	(1.801.359)	(1.801.359)	1st CB amortization
Amortisasi OK ke-2	(19.283.698)	(19.283.698)	2nd CB amortization
Amortisasi OK ke-3	(29.837.684)	-	3rd CB amortization
Amortisasi OK ke-4	(33.090.645)	-	4th CB amortization
Amortisasi OK ke-5	(29.753.937)	-	5th CB amortization
Amortisasi OK ke-6	(20.130.567)	-	6th CB amortization
Jumlah amortisasi	(133.897.890)	(21.085.057)	Total amortizations
Nilai tercatat	466.102.110	578.914.943	Carrying amount

Pada tanggal 3 Januari, 2 April, 2 Juli dan 2 Oktober 2020, Perusahaan telah membayar amortisasi periode ketiga, keempat, kelima dan keenam sebesar Rp29.837.684, Rp33.090.645 Rp29.753.937, dan Rp 20.130.567 kepada pemegang OK yang tercatat pada daftar pemegang OK tanggal 2 Januari, 1 April, 1 Juli, dan 1 Oktober 2020, dimana dana tersebut diambil dari Rekening Penampungan (Catatan 5).

15. Bonds Payable (Continued)

Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019
("CB") (Continued)

- CB principal amortization (Continued):
- c. Distribution of proceeds from the sale of Bond collaterals are as follows (continued):
- iii. If the CB principal, interest arrears and the late penalties on interest arrears are fully repaid, then the proceeds from the sale of the remaining Bond collaterals will be distributed in the form of a cash incentive to CB holders who are listed as the last CB holders.
- d. If there are still remaining Bond collateral that have not been sold at the maturity date on 31 December 2020, the Trustee may appoint auction hall and/or third party to speed up the sale of the Bond collaterals and the proceeds of the sale will be used for repayment of interest arrears and their late penalties. The Trustee is free to determine the liquidation price based on its own consideration to speed up the process of selling the Bond collaterals. The Trustee will use the list of CB holders registered at KSEI as of 31 December 2020 for the repayment administration of interest arrears and their late penalties;
- e. If there is no remaining Bond collaterals on the due date, then the interest arrears and their late penalties are waived.

The balance of CB was as follow:

On 3 January, 2 April, 2 July and 2 October 2020, the Company has repaid its third, fourth, fifth and sixth CB amortization amounting to Rp29,837,684, Rp33,090,645, Rp29,753,937 and Rp20,130,567 to the CB holders recorded on the CB holder list as of 2 January, 1 April, 1 July, and 1 October 2020. The fund was taken from the Escrow Account (Note 5).

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019
("OK") (Lanjutan)

Aset jaminan Obligasi

Sesuai dengan revisi terakhir Perjanjian Perwaliamanatan pada bulan Agustus 2019 Perseroan telah menunjuk KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan untuk menilai aset jaminan Obligasi yang rutin dilaksanakan setiap tahun.

Berdasarkan laporan penilaian KJPP tertanggal 15 September 2020 dengan tanggal penilaian per tanggal 6 Juli 2020, jumlah nilai pasar aset jaminan Obligasi Perseroan adalah sebesar Rp177.171.700, sedangkan nilai likuidasi dari aset yang sama adalah sebesar Rp104.856.370.

15. Bonds Payable (Continued)

Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019
("CB") (Continued)

Bonds Collateral Assets

In accordance with the latest revision of the Trustee Agreement in August 2019, the Company had appointed KJPP Suwendho Rinaldy and Partners to appraise the Bond collaterals which are carried out annually.

Based on the KJPP valuation report dated 15 September 2020 with the valuation date as of 6 July 2020, the total market value of the Company's Bonds collaterals was Rp177,171,700, while the liquidation value of the same assets was Rp104,856,370.

16. Jaminan Pengemudi

	2020
Jaminan pengemudi	<u><u>3.046.435</u></u>

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerja sama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan digunakan untuk pembayaran harga jual taksi jika pengemudi memiliki prestasi baik, tidak ada tunggakan terhadap Grup apabila pengemudi berniat untuk membeli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerjasama Operasi.

16. Drivers' Security Deposits

	2019
	<u><u>7.095.889</u></u>

Drivers' security deposits

This account represents the deposits given by the drivers for the duration of their partnership with the Group in accordance with the Joint Operation Agreement. The deposits will be used to cover any losses that the Group may incur, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to be used for payment of the selling price of the taxi vehicle in case the driver has a good track record, no arrears to the Group if the driver would like to buy the taxi unit as stipulated in the Joint Operation Agreement.

17. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup menyelenggarakan imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

17. Employee Benefits Liability

The Group provides post-employment benefits for qualified employees in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income were follows:

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

17. Employee Benefits Liability (Continued)

	2020	2019	
Imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi:			<i>Employee benefits expense recognized in profit or loss:</i>
Biaya jasa kini	290.927	1.291.582	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga neto	1.056.637	2.055.588	<i>Net interest cost</i>
Biaya jasa lalu	(7.180.019)	-	<i>Past service cost</i>
Jumlah	(5.832.455)	3.347.170	Total
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Remeasurements recognized in other comprehensive income:</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial karena:			<i>Actuarial (gain) loss arising from:</i>
- Penyesuaian pengalaman	(1.719.988)	(9.485.712)	<i>Experience adjustments -</i>
- Perubahan asumsi demografi	(587)	-	<i>Changes in financial assumptions -</i>
- Perubahan asumsi keuangan	248.202	689.067	<i>Changes in financial assumptions -</i>
Jumlah	(1.472.373)	(8.796.645)	Total

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the long-term employee benefits liability in the current year are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	14.793.446	26.060.633	<i>Beginning balance</i>
Beban jasa kini	290.927	1.291.582	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga neto	1.056.637	2.055.588	<i>Net interest cost</i>
Biaya jasa lalu	(7.180.019)	-	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Remeasurement gains:</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial karena:			<i>Remeasurements recognized in other comprehensive income:</i>
- Penyesuaian pengalaman	(1.719.988)	(9.485.712)	<i>Actuarial (gain) loss arising from:</i>
- Perubahan asumsi demografi	(587)	-	<i>Experience adjustments -</i>
- Perubahan asumsi keuangan	248.202	689.067	<i>Changes in financial assumptions -</i>
Pembayaran manfaat	(3.078.925)	(5.817.712)	<i>Changes in financial assumptions -</i>
Saldo akhir	4.409.693	14.793.446	Ending balance
Jumlah karyawan tetap	74	193	<i>Total permanent employees</i>

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai berikut:

Long-term employee benefits expenses were presented as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	(5.832.455)	3.347.170	<i>Costs of revenue (Note 22)</i>
Jumlah	(5.832.455)	3.347.170	Total

Perhitungan seluruh imbalan pascakerja masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama dengan tanggal laporan aktuarial masing-masing 18 Februari 2021 dan 18 Februari 2020.

The cost of providing post-employment benefits as of 31 December 2020 and 2019 were calculated by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on its actuary report dated 18 February 2021 and 18 February 2020, respectively.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal Saham

18. Share Capital

31/12/2020				
Nama pemegang saham	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of share	Jumlah modal disetor/ Total Paid-up capital	Name of shareholders
Zico Allshores Trust (S) Pte Ltd	18,44	1.133.400.000	113.340.000	Zico Allshores Trust (S) Pte Ltd
PT Rajawali Corpora	17,81	1.094.310.000	109.431.000	PT Rajawali Corpora
UOB Kay Hian Pte Ltd	13,30	817.500.000	81.750.000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	50,45	3.100.390.000	310.039.000	Others (below 5% each)
Jumlah	100,00	6.145.600.000	614.560.000	Total

2019				
Nama pemegang saham	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of share	Jumlah modal disetor/ Total Paid-up capital	Name of shareholders
Zico Allshores Trust (S) Pte Ltd	18,44	1.133.400.000	113.340.000	Zico Allshores Trust (S) Pte Ltd
PT Rajawali Corpora	17,81	1.094.310.000	109.431.000	PT Rajawali Corpora
UOB Kay Hian Pte Ltd	15,13	930.000.000	93.000.000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Megawati Affan	0,00	175.000	17.500	Megawati Affan
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	48,62	2.987.715.000	298.771.500	Others (below 5% each)
Jumlah	100,00	6.145.600.000	614.560.000	Total

Sesuai dengan keputusan RUPO yang diselenggarakan pada tanggal 11 Desember 2018 sebagaimana dijelaskan pada Catatan 15, Perseroan menindaklanjuti hasil keputusan tersebut dengan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 6 Mei 2019 dan telah berhasil memperoleh persetujuan pemegang saham sebagai berikut:

In accordance with the decisions of the GMB held on 11 December 2018 as disclosed in Note 15, the Company proceed to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 6 May 2019 and successfully obtained shareholders approval for the following:

1. Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan saham baru Perseroan kepada pemegang obligasi Perseroan, merubah sebagian Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 menjadi obligasi konversi dan melaksanakan konversi terhadap obligasi konversi menjadi saham Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014, tanggal 11 Desember 2018 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 No 24 tanggal 11 Desember 2018, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih
2. Perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.

1. Implementation of Capital Increases Without Pre-emptive Rights by issuing new shares to the Company's bondholders, conversion part of the Express Transindo Utama Bond I Year 2014 into convertible bonds, and conversion of the convertible bonds into the Company's shares in connection with the decision of the General Meeting of Bondholders of Express Transindo Utama Bond I Year 2014, dated 11 December 2018 as stipulated on the Deed of Minutes of General Meeting of Bondholders of Express Transindo Utama Bond I Year 2014, No. 24 dated 11 December 2018, which was made before Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, in accordance with the provisions of the Financial Service Authority No. 38/POJK.04/2014 concerning Capital Increases Without Pre-emptive Rights.
2. Amendments to Article 4 of the Company's Articles of Association relating to changes in Authorized Capital, Issued Capital and Paid-up Capital.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal Saham (Lanjutan)

3. Pengalihan, pelepasan atau penjualan seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan sebagaimana dipersyaratkan oleh Pasal 102 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Menindaklanjuti hasil keputusan RUPSLB tersebut, Perseroan telah melaksanakan hal-hal berikut ini:

1. Peningkatan modal dasar sebesar Rp1.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000.000 saham berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Mei 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024341.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 8 Mei 2019.
2. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp400.000.000 yang terdiri dari 4.000.000.000 saham berdasarkan Akta No. 80 tanggal 24 Juni 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0290685 tertanggal 26 Juni 2019.

Tambahan saham tersebut telah selesai distribusikan kepada pemegang Obligasi pada tanggal 22 Mei 2019 dan saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek pada tanggal 23 Mei 2019.

Sejak tanggal 22 Mei 2019, kepemilikan PT Rajawali Corpora pada Perseroan mengalami dilusi dari sebelumnya 51,0% menjadi 17,81%. Oleh karena itu, PT Rajawali Corpora sudah tidak menjadi perusahaan pengendali Perseroan.

Manajemen permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

Rasio utang neto terhadap modal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Jumlah pinjaman	630.683.761	745.838.703
Dikurangi: kas dan setara kas	(22.468.839)	(19.638.671)
Utang neto	608.214.922	726.200.032
Jumlah defisiensi modal	(520.326.619)	(454.062.549)
Rasio utang neto terhadap modal	-116,89%	-159,93%

18. Share Capital (Continued)

3. Transfer, release or sale of all or most of the Company's assets as required by Article 102 paragraph 1 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.

Following the resolutions of the EGMS, the Company implemented the followings:

1. Increased authorized capital of Rp1,000,000,000 consisting of 10,000,000,000 shares based on Deed No. 21 dated 7 May 2019 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment to this Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0024341.AH.01.02. Tahun 2019 dated 8 May 2019.
2. Increased issued and paid-up capital of Rp400,000,000 consisting of 4,000,000,000 shares based on Deed No. 80 dated 24 June 2019 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. This amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0290685 dated 26 June 2019.

Theses additional shares were distributed to the bondholders on 22 May 2019 and were listed on the Stock Exchange on 23 May 2019.

Since 22 May 2019, the ownership of PT Rajawali Corpora in the Company was diluted from 51.0% to 17.81%. Therefore, PT Rajawali Corpora is no longer a controlling company of the Company.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt to total equity.

Net debt to equity ratio were as follows:

Total borrowings
Less: cash and cash equivalents
Net debt
Total capital deficiency
Net debt to equity ratio

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan 795.600.000 saham Perseroan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2012. Saldo ini berasal dari agio saham sebesar Rp365.976.000 dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp46.037.140.

19. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the issuance of 795,600,000 shares during the initial public offering in 2012. The balance was derived from additional paid-in capital of Rp365,976,000 less cost of shares issuance of Rp46,037,140.

20. Saldo Laba yang Dicadangkan

Berdasarkan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Jumlah saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp150.000. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

20. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Balance of appropriated retained earnings as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp150,000. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

21. Pendapatan

	2020
Kendaraan taksi	15.342.504
Sewa kendaraan	3.584.046
Suku cadang	514.266
Lain-lain	2.100.818
Jumlah	21.541.634

Tidak ada pendapatan dari pihak manapun yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

21. Revenues

	2019	
	96.112.822	Taxi vehicles
	27.870.326	Vehicles for rent
	4.415.605	Spare parts
	5.852.350	Others
Total	134.251.103	Total

No revenue were generated from any party which exceeded 10% of total revenue.

22. Beban Pokok Pendapatan

	2020
Penyusutan armada dan peralatan (Catatan 11)	71.290.380
Gaji dan tunjangan	14.885.342
Beban operasional pool	8.855.695
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	1.627.682
Beban KIR dan perijinan operasi armada	1.529.672
Beban pengemudi	1.002.879
Bahan bakar	994.551
Beban parkir, tol dan stiker	857.938
Asuransi	223.400
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	(5.832.455)
Jumlah	95.435.084

Tidak ada nilai pembelian pada transaksi dengan satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

22. Costs of Revenue

	2019	
	169.810.256	Depreciation of fleet and equipment (Note 11)
	46.057.796	Salaries and allowances
	18.391.043	Pool operating expenses
	11.961.563	Repairs, maintenance and spare parts
	5.729.039	KIR and licenses for fleet operations
	15.147.383	Drivers expenses
	17.979.103	Gasoline
	4.897.489	Parking, toll and sticker
	595.821	Insurance
	3.347.170	Employee benefits (Note 17)
Total	293.916.663	Total

There are no costs incurred on transactions with any party that exceeded 10% of total revenue.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

23. Beban Umum dan Administrasi	2020	2019	23. General and Administrative Expenses
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 27)	9.601.898	72.736.745	<i>Provision for impairment of receivables (Notes 6 and 27)</i>
Gaji dan tunjangan	3.801.797	8.403.885	<i>Salaries and allowances</i>
Jasa profesional	1.510.530	3.516.500	<i>Professional fees</i>
Beban kantor	1.506.751	5.105.963	<i>Office expenses</i>
Beban umum	914.907	9.513.452	<i>General expenses</i>
Komunikasi	354.425	1.088.510	<i>Communications</i>
Penyusutan non-armada dan peralatan (Catatan 11)	351.281	1.858.924	<i>Depreciation of non-fleet and equipment (Note 11)</i>
Lain-lain	228.906	1.083.170	<i>Others</i>
Jumlah	18.270.495	103.307.149	<i>Total</i>

24. Rugi per Saham	2020	2019	24. Loss per Share
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(53.126.970)	(275.504.960)	<i>Loss for the year attributable to owners of the Company</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	6.145.600.000	4.583.557.260	<i>Weighted average number of shares for the computation of basic loss per share</i>
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(8,64)	(60,11)	<i>Basic loss per share (in full Rupiah)</i>
Perseroan tidak menghitung rugi per saham dilusian karena Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.			<i>The Company did not calculate diluted loss per share because there was no security which has a potential dilution feature.</i>
Dividen per saham			Dividend per share
Tidak ada pembagian dividen untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.			<i>There were no dividend distribution for the years ended 31 December 2020 and 2019.</i>

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi	25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties
Sifat pihak berelasi	Nature of relationship
a. PT Rajawali Corpora ("RC") merupakan salah satu pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan lebih dari 5%.	a. <i>PT Rajawali Corpora ("RC") is one of shareholders of the Company with more than 5% interests.</i>
b. NT, ERU, EKJJ, dan ESTU merupakan entitas asosiasi Grup.	b. <i>NT, ERU, EKJJ, and ESTU are associates of the Group.</i>
c. PT Lendang Karun ("LK") merupakan entitas anak ERU.	c. <i>PT Lendang Karun ("LK") is a subsidiary of ERU.</i>
d. PT Solusi Integrasi Transportasi Utama ("SITU") merupakan entitas anak NT.	d. <i>PT Solusi Integrasi Transportasi Utama ("SITU") is a subsidiary of NT.</i>

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS, entitas anak, dan PT Mahkota Imperial (MI), pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, di mana MI menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi di mana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan imbalan jasa manajemen sebesar 5% dari keuntungan bersih dari masing-masing entitas asosiasi, terhitung sejak masing-masing entitas asosiasi tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing entitas asosiasi tersebut belum menghasilkan laba bersih.
- b. Grup memberikan uang muka kepada EKJJ, entitas asosiasi, untuk aktivitas operasi yang dinyatakan dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan dapat dibayarkan pada saat ditagih. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp49.641.170. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain kepada EKJJ cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.
- c. Sejak bulan Agustus 2017 sampai dengan Juni 2018, Perseroan telah memperoleh pinjaman dari RC sebesar Rp142.625.000 yang diperuntukkan sebagai modal kerja Perseroan. Pokok pinjaman beserta bunga akan jatuh tempo 5 tahun sejak penarikan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,5% - 5% per tahun. Bunga yang terutang disajikan sebagai bagian dari utang pemegang saham.
- d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program*) (Catatan 26).

- a. Based on the Principal Agreement dated 15 July 2010 between MKS, a subsidiary, and PT Mahkota Imperial (MI), the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MI appoints and assigns MKS to carry out management and consultancy duties where NT, ERU and EKJJ will provide management fee of 5 % of the net profits of each associated entity, starting from each of the associated entity begins to generate net profits. As of 31 December 2020 and 2019, these associates did not have profit yet.
- b. The Group provides cash advances to EKJJ, an associate company, for its operations activities which are denominated in Rupiah, not subject to interest and are collectible on demand. As of 31 December 2020 and 2019, allowance for impairment losses amounted to Rp49,641,170. Management believes that the allowance for impairment of other receivables from EKJJ is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.
- c. Since August 2017 until June 2018, the Company had obtained loans from RC totalling Rp142,625,000 which were used for the working capital purposes. The loan principals and its interest are repayable in 5 years since the withdrawal date. These loans bear interest at 4.5% - 5% per annum. The accrued interests are presented as part of the shareholder's loans.
- d. Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program (Note 26).

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

e. Rincian aset dan liabilitas sebagai berikut:

e. Details of assets and liabilities are as follows:

	2020	2019	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Piutang lain-lain dari pihak berelasi			Other receivable from related parties
EKJJ	89.114.531	97.295.427	EKJJ
SITU	6.723.436	6.729.295	SITU
ESTU	4.854.728	2.841.228	ESTU
Jumlah	100.692.695	106.865.950	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:			Allowance for impairment losses:
Saldo awal	(49.641.170)	(29.882.023)	Beginning balance
Provisi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 23)	-	(19.759.147)	Provision during the year (Note 23)
Saldo akhir	(49.641.170)	(49.641.170)	Ending balance
Piutang lain-lain - neto	51.051.525	57.224.780	Other receivable - net
Persentase dari jumlah aset	20,98%	11,94%	Percentage to total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang pemegang saham			Shareholder loans
RC	164.581.651	157.523.760	RC
Persentase dari jumlah liabilitas	21,55%	16,88%	Percentage to total liabilities

26. Program Kompensasi Berbasis Saham

26. Share-based Compensation Program

Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham ("MESOP") kepada Manajemen dan Karyawan.

Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP").

MESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perseroan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perseroan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta MESOP"), di mana Peserta MESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perseroan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta MESOP yang bersangkutan.

Under the MESOP, the Company will grant options to its staff, managers, directors and commissioners of the Company and its subsidiaries except for independent commissioners (the MESOP Participants), to buy Company's new shares issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the MESOP Participant.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. Program Kompensasi Berbasis Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK (OJK) No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), MESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan sebesar dua persen (2%) dari modal ditempatkan dan disetor perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta MESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu akan dibuka sebanyak-banyaknya dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta MESOP akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Tahap I

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 30 Januari 2014. Pada tanggal 30 Januari 2014, Perseroan telah membagikan sebanyak 3.754.800 opsi saham.

b. Tahap II

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2015. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perseroan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

c. Tahap III

Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham MESOP atau 12.873.600 akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2016. Pada tanggal 31 Januari 2016, Perseroan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

Peserta MESOP ditetapkan oleh Direksi Perseroan paling lambat 14 hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

26. Share-based Compensation Program (Continued)

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (OJK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over 3 (three) years, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the MESOP provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of two percent (2%) of the company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The MESOP Participants can exercise their options to buy the company's share during a certain period (exercise window) i.e. maximum of twice a year.

The issuance and distribution of shares option to the MESOP Participants were be implemented in 3 (three) phases:

a. Phase I

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 30 January 2014. On 30 January 2014, the Company distributed 3,754,800 stock options.

b. Phase II

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2015. On 14 January 2015, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

c. Phase III

Thirty percent (30%) of the MESOP options or 12,873,600 stock options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2016. On 31 January 2016, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

The Board of Directors determined which employees are eligible to participate in the MESOP at least 14 days before the issuance of stock option for each stage of distribution.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. Program Kompensasi Berbasis Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perseroan ke Bapepam-LK ("OJK") pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, opsi MESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (vesting period) selama 1 (satu) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta MESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perseroan. Berdasarkan surat Perseroan No. 69/ETU/CORSEC/II/14 tanggal 16 Januari 2014 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada OJK dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, disebutkan bahwa opsi Tahap 1 dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Tahun/ Year	Tanggal Pelaksanaan/ Date of Exercise	
	Hari bursa/ Trading days	Dimulai sejak/ Starting from
2015	30	1 Februari/ February 2015
2016	30	1 Februari/ February 2016
2017	30	1 Februari/ February 2017
2018	30	1 Februari/ February 2018
2019	30	1 Februari/ February 2019

Harga pelaksanaan opsi Tahap I adalah Rp1.356 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi yang diberikan untuk MESOP Tahap I adalah sebesar Rp752,92 per lembar opsi yang dihitung dengan menggunakan metode *Black Scholes* dengan asumsi berikut:

Tahap/ Phase I		
Suku bunga bebas risiko	6,46%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	10,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	35,50%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/ years	Expected option

Tidak terdapat mutasi terkait dengan pelaksanaan Opsi Saham pada tahun 2020. Opsi saham pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp2.827.064 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

26. Share-based Compensation Program (Continued)

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK ("OJK") when the Company planned for Initial Offering of its shares, the MESOP Options are subject to a vesting period of 1 (one) year from the issuance date, during which, the MESOP Participants might not exercise their MESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 69/ETU/CORSEC/II/14 dated 16 January 2014 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to OJK and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share registrar, it is stated that the Phase I options could be exercised as follows:

The exercise price of Phase I is Rp1,356 (in full Rupiah) per share. The fair value of stock option granted under MESOP Phase I amounted to Rp752.92 per number of option, was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

There is no movements in stock options during 2020. Stock options account in the equity section of the consolidated statements of financial position amounted to Rp2,827,064 as of 31 December 2020 and 2019.

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

27. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses to the Group.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk in particular, interest rate risk.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit:

27. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Market risk (Continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, management conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favourable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorisations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows maximum exposures on the consolidated statements of financial position related to the credit risk:

	2020		2019		
	Jumlah bruto/ Gross amounts	Jumlah tercatat/ Carrying amounts	Jumlah bruto/ Gross amounts	Jumlah tercatat/ Carrying amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang (2019)					Loans and receivables (2019)
Biaya perolehan diamortisasi (2020)					At amortized cost (2020)
Kas pada bank dan deposito berjangka	22.463.839	22.463.839	19.397.500	19.397.500	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha - Pihak ketiga	100.216.249	23.933.258	285.309.285	92.207.091	Trade receivable - Third parties
Piutang lain-lain Pihak ketiga	557.460	557.460	963.805	963.805	Other receivables Third parties
Pihak berelasi	100.692.695	51.051.525	57.224.780	57.224.780	Related parties
	<u>223.930.243</u>	<u>98.006.082</u>	<u>362.895.370</u>	<u>169.793.176</u>	

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara netto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

27. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	<= 1 tahun/ year	1 - 5 tahun/ year	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Jumlah tercatat/ Carrying amounts	
31/12/2020						31/12/2020
Utang usaha - pihak ketiga	5.988.694	-	5.988.694	-	5.988.694	Trade payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.329.121	-	6.329.121	-	6.329.121	Other payable - third parties
Beban akrual	96.717.110	-	96.717.110	-	96.717.110	Accrued expenses
Utang obligasi	466.102.110	-	466.102.110	-	466.102.110	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	164.581.651	164.581.651	-	164.581.651	Shareholder loans
Saldo akhir	575.137.035	164.581.651	739.718.686	-	739.718.686	Ending balance
	<= 1 tahun/ year	1 - 5 tahun/ year	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Jumlah tercatat/ Carrying amounts	
31/12/2019						31/12/2019
Utang usaha - pihak ketiga	9.511.153	-	9.511.153	-	9.511.153	Trade payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	21.329.792	-	21.329.792	-	21.329.792	Other payable - third parties
Beban akrual	105.851.543	-	105.851.543	-	105.851.543	Accrued expenses
Utang obligasi	578.914.943	-	578.914.943	-	578.914.943	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	157.523.760	157.523.760	-	157.523.760	Shareholder loans
Saldo akhir	715.607.431	157.523.760	873.131.191	-	873.131.191	Ending balance

a. *The Group enters into contracts (Perjanjian Kerjasama Operasi) with its drivers, granting them a right to operate one unit taxi vehicle belong to the Group. Based on the agreement, the driver is obligated to pay a compensation to the Group at a certain fixed amount on a daily basis, pay a one-time security deposit in advance, and fulfil a reserve fund on a daily basis to cover any potential loss suffered by the Group caused by driver's negligence, including but not limited to the operational loss. The contract is valid between five to seven years.*

	2020				
	Jadetabek	Luar/ Outside Jadetabek	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian Consolidated	
Pendapatan	21.038.474	503.160	-	21.541.634	Revenues
Hasil segmen	(68.395.633)	(5.497.817)	-	(73.893.450)	Segment results
Beban umum dan administrasi	(18.703.484)	432.989	-	(18.270.495)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - neto	14.861.314	4.302.072	-	19.163.386	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak	(72.237.803)	(762.756)	-	(73.000.559)	Loss before tax
	2019				
	Jadetabek	Luar/ Outside Jadetabek	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian Consolidated	
Pendapatan	129.398.400	5.711.358	(858.655)	134.251.103	Revenues
Hasil segmen	(152.491.671)	(8.032.544)	858.655	(159.665.560)	Segment results
Beban umum dan administrasi	(93.345.851)	(9.102.643)	(858.655)	(103.307.149)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - neto	65.095.406	(6.631.018)	-	58.464.388	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak	(180.742.116)	(23.766.205)	-	(204.508.321)	Loss before tax

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. Kondisi Ekonomi dan Bisnis

Sejak Maret 2020 dan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), telah terjadi perlambatan ekonomi di Indonesia akibat wabah Covid-19 yang sangat berdampak pada frekuensi penggunaan transportasi umum.

Lamanya dan tingkat dampak pandemic Covid-19 ini bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat dipastikan saat ini, sehingga dampak secara keseluruhan belum dapat diperkirakan pada tanggal ketika laporan ini disusun.

Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah keberlangsungan bisnis untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 saat ini terhadap operasional dan kinerja bisnis Perseroan dan akan terus memantau perkembangan wabah Covid-19 ini serta terus mengevaluasi dampaknya dimasa mendatang terhadap kinerja keuangan Grup.

Operasi Grup telah terpengaruh oleh kondisi keuangan dan bisnis saat ini. Persaingan di industri layanan transportasi darat semakin tinggi baik dengan perusahaan transportasi sejenis maupun dengan perusahaan transportasi berbasis aplikasi online. Hal tersebut berdampak pada penurunan tingkat utilisasi dan produktivitas armada Grup, yang mengakibatkan Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp53.221.960 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp1.457.355.595, defisiensi modal sebesar Rp520.326.619, serta jumlah liabilitas jangka pendek konsolidasian Grup yang melampaui jumlah aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp422.759.728 pada tanggal 31 Desember 2020.

Sebagai bagian dari usaha Grup yang berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi-kondisi ekonomi dan bisnis di atas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- a. Melanjutkan program pengurangan utang Grup dengan penjualan aset *non-core* dan non-produktif.
- b. Melanjutkan program-program efisiensi biaya dan menerapkan kebijakan anggaran yang ketat baik di bagian operasi maupun kantor pusat.
- c. Terus fokus untuk meningkatkan kinerja Grup melalui peningkatan produktivitas dan utilitas armada dan pengemudi.
- d. Untuk menjaga kenyamanan konsumen, Grup akan terus melakukan program *training* dan *coaching* kepada pengemudi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kebersihan armada.

31. Economic and Business Conditions

Subsequent to March 2020 along with the government regulation on Large Scale Social Restriction, economic slowdown in Indonesia happened as a result of Covid-19 disease outbreak severely affecting the frequency in using public transportation.

The duration and level of the impact from the Covid-19 pandemic depend on future developments that cannot be ascertained at this time, thus the overall impact cannot be reliably estimated as of the date of this report was prepared.

The Company's management has undertaken business continuity measures to minimize the current impact to the Company's operational and business performance and will continue to monitor the progress of the Covid-19 outbreak and continue to evaluate its future impact on the Group's financial performance.

The Group's operations have been affected by current financial and business conditions. The transportation service industry is getting more competitive both in similar transportation companies as well as on-line transportation based applications companies. This contributes to the decline in the level of utilization and productivity of the Group's fleets, which resulted to net loss of Rp53,221,960 for the year ended 31 December 2020 incurred by the Group and accumulated losses of Rp1,457,355,595, capital deficiency of Rp520,326,619, and the total consolidated current liabilities of the Group exceeded the total consolidated current assets by Rp422,759,728 as of 31 December 2020.

As part of Group's ongoing efforts to address and manage the economic and business conditions mentioned above, the Group is taking steps that have been and will be implemented sustainably as follows:

- a. *Continue deleveraging the Group's liabilities by of selling of non-core and non-productive assets;*
- b. *Continue the cost efficiency programs and implement strict budget policy both in operation and head office.*
- c. *Keep focus on improving the Group performance by of increasing the productivity and utility of fleets and drivers.*
- d. *To maintain customers convenience, the Group will continue to conduct training and coaching programs to the drivers as an effort to improve the service quality and cleanliness of the fleets.*

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. Kondisi Ekonomi dan Bisnis (Lanjutan)

Penyelesaian kondisi-kondisi tersebut di atas sangat tergantung kepada pemulihan ekonomi, terutama pemulihan bisnis industri transportasi dan keberhasilan Grup dalam melakukan negosiasi rencana restrukturisasi utang dengan kreditur.

Tidaklah mungkin untuk menentukan pengaruh di masa yang akan datang atas kelanjutan kondisi ekonomi dan bisnis sekarang ini terhadap likuiditas dan pendapatan Grup, termasuk pengaruh investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

31. Economic and Business Conditions (Continued)

The resolution of the conditions above are highly dependent on the economic recovery, especially the recovery of the transportation industry business and the ability of the Group in negotiating its debt restructuring plan with its creditors.

It is impossible to determine the effect of the future on the continuation of current economic and business conditions towards the Group's liquidity and income, including the influence of investors, customers, suppliers, creditors and shareholders.

32. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" diterbitkan sebagai peraturan pelaksana, antara lain, untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. PP No. 35 tahun 2021 mengatur lebih lanjut dasar penghitungan imbalan kerja dan akan berdampak perubahan terhadap kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha.

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :

- a. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;

32. Events After Reporting Date

Income Tax Incentives

On 2 February 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia again provided tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 based on PMK No. 9/PMK.03/2021 which replaces PMK 110 of 2020 that ended in December 2020. The effective period of this incentive is valid until 30 June 2021 or for the tax period January to June 2021.

Implementing Regulation for Job Creation Law

On 16 February 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 of 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" was issued as implementing regulation, among others, for Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020. The PP No. 35 of 2021 further regulates the basis for calculating the employee benefits and will have a change impact on the Group's employee benefits obligation.

On 16 February 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

- a. *Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;*

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan (Lanjutan)

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja (lanjutan)

- b. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c. Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 ("OK")

Pada Februari 2021, Perseroan telah melaksanakan konversi OK tahap kedua dengan menerbitkan sejumlah 4.078.047.156 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham yang telah efektif dicatatkan di Bursa.

Perseroan telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp407.804.716 terdiri dari 4.078.047.156 lembar saham melalui Akta No. 59 tanggal 23 Februari 2021 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0119416 tertanggal 24 Februari 2021.

33. Otorisasi Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perseroan pada tanggal 5 Mei 2021 yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

32. Events After Reporting Date (Continued)

Regulations for Job Creation Law (continued)

- b. Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and
- c. Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

On 17 February 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation (PMK) Number 18 / PMK.03 / 2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019 ("CB")

In February 2021, the Company carried out the second phase conversion of CB by issuing a total of 4,078,047,156 new shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share and an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share which were effectively listed on the Stock Exchange.

The Company increased its issued and paid-up capital for Rp407,804,716 consisted of 4,078,047,156 shares based on Notarial Deed No. 59 dated 23 February 2021 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0119416 dated 24 February 2021.

33. Authorization of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries for the year ended 31 December 2020 were completed and authorised for issuance on 5 May 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

